

**PEMIKIRAN M. QURAI SHIHAB TENTANG REVOLUSI MENTAL DALAM TAFSIR
AL- MISBAH Q.S AR- RAD 13 :11 DAN
KAITANNYA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat- syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Oleh :

Dian Hermawan

Npm : 1411010284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN

LAMPUNG

TAHUN 2018/1439 H

**PEMIKIRAN M. QURAISSHIHAB TENTANG REVOLUSI MENTAL
DALAM TAFSIR AL- MISBAH Q.S AR- RAD 13 :11 DAN
KAITANNYA TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam.

Oleh :

Dian Hermawan

Npm : 1411010284

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Drs. Mukty SY, M. Ag.

Pembimbing 2 : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN

LAMPUNG

TAHUN 2018/1439 H

ABSTRAK

REVOLUSI MENTAL DENGAN TAFSIR AL MISBAH Q.S AR- RAD 13: 11

DAN RELATIONSHIPNYA

TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh :

Dian Hermawan

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yaitu rendahnya mental dalam sikap seorang guru dan murid. Hal ini disebabkan dengan beberapa penyakit guru seperti KURDIS (Kurang Disiplin), ASMA (Asalm Masuk), ASAM URAT (Asal Selesai Mengajar, Materi Usang Kurang Akurat), EBOLA (Engan Belajar Otaknya Lamban), GATAL (Galau Tanpa Alasan). Salah satu perubahan cepat dan efektif dalam merubah mental sikap tersebut adalah dengan Revolusi Mental Dengan tafsir Al- Misbah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mental sikap seorang guru dengan Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Revolusi Mental Dalam Tafsir Al- Misbah Q. s Ar- Rad 13: 11 dan kaitannya Terhadap Guru PAI.

Jenis penelitian ini adalah research library, yaitu susunan yang terbentuk dari kumpulan asumsi- asumsi yang menyimpulkan sesuatu yang jelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengkaji Revolusi Mental Berbasis Al- Qur'an untuk membahas topik tertentu, dengan cara memperhatikan ayat- ayat tersebut dengan penjelasan- penjelasan, keterangan- keterangan, dan hubungan- hubungan dengan ayat- ayat lain. Dengan pemikiran M. Quraish Shihab.

Hasil yang di dapat Revolusi Mental dengan dengan Tafsir Al- Misbah Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Kedua, menyangkut sisi dalam manusia, yaitu irâdah artinya tekad dan kemauan keras. Ketiga, menyangkut kemampuan. Kemampuan ini terdiri atas kemampuan fisik dan kemampuan non-fisik. Keterlibatannya dengan guru pai adalah sebagai berikut guru harus merevolusi dirinya sendiri guna untuk menciptakan pendidikan yang baik sehingga menghasilkan peserta didik yang baik pula dengan memiliki sikap sebagai berikut : Pertama akhlaq mulia akhlaq seorang guru harus memiliki akhlaq mulia, *Kedua*, arif dan bijaksana. , *Ketiga*, berkepribadian mantap, *Keempat*, berwibawa, *Kelima*, berkepribadian stabil, *Keenam*, dewasa, *Ketujuh*, jujur, *Kedelapan*, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat, *Kesembilan*, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, *Kesepuluh*, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Revolusi Mental dengan al- Qur'an dan Implikasi guru PAI.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **REVOLUSI MENTAL DENGAN TAFSIR AL- MISBAH Q.S
AR- RAD 13 : 11 DAN RELIIONSHIPNYA TERHADAP
GURU PAI (TELAAH KARYA M. QURAI SHIHAB)**

Nama Mahasiswa : **DIAN HERMAWAN**
NPM : **1411010284**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukti SY, M. Ag.
NIP.195705251980031005

Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafei'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMIKIRAN M. QURAI SHIHAB TENTANG REVOLUSI
MENTAL DALAM TAFSIR AL- MISBAH Q.S AR- RAD 13 :
11 DAN KAITANNYA TERHADAP GURU PAI**

Nama Mahasiswa : **DIAN HERMAWAN**
NPM : **1411010284**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mukti SY, M. Ag.
NIP.195705251980031005

Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Imam Syafei'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama: **DIAN HERMAWAN NPM : 1411010284**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, dengan judul: **PEMIKIRAN M. QURAISSHIHAB TENTANG REVOLUSI MENTAL DALAM TAFSIR AL- MISBAH Q.S AR- RAD 13:11 DAN KAITANNYA TERHADAP GURU PAI.**

telah dimunaqasahkan, pada :

Hari/Tanggal : Senin/ 3 Desember 2018

Pukul : 13.00-15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Jurusan PAI

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag (.....)

Sekretaris : Agus Susanti. M, Pd. I (.....)

Pembahas Utama : Dra. Istihana, M. Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Mukty Sy, M. Ag (.....)

Pembahas Pendamping II: Drs. Haris Budiman, M, Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”¹

¹ Departement Agama RI ” AL- QUR’AN DAN TERJEMAHANYA (FAJAR MULIA : 2009) hlm. 250.

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, tekad dan do'a, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak rintangan, hambaan dan cobaan tetapi Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya dapat diatasi, dan hal-hal tersebut merupakan suatu pengalaman yang luar biasa bagi penulis, maka sebagai rasa syukur skripsi ini kupersembahkan sepenuhnya untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku :

1. Kedua Orang Tua Ayah Husni dan Ibu Legiati atas disetiap doa dan kasih sayangnya yang selalu dicurahkan disetiap langkahku serta dukungan yang tiada hentinya untuku. Sebagai tanda bakti dan rasa hormat yang tiada terhingga, kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan ayah yang telah memberiku kasih sayang, dukungan dan kasih cinta yang tiada terhingga.
2. Sahabat semua kelas F angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama- sama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Para jaamah Al- Ftroh terutama Bpak kyai Anwar yang memberikan dorongan kerohanian yang sehinganya tidak ada khwatir, ketakukan, kekecewaan, kesedihan, dan kegagalan dalam mengerjakan skripsi ini. semoga jamaah al-fitroh dan pak kyai Anwar Khususnya selalu di berikan nikmat iman dan sehat.
4. Bapak dan ibu dosen FTK yang telah memberikan bimbingan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
5. Almamaterku Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Dian Hermawan lahir di Sukabumi, Bandar Lampung tanggal lahirnya 13 April 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah yang bernama bapak Husni dan ibu Legiati bertempat tinggal dengan alamat lengkap Jl. P. Singkep Rt. 10/ Rt. 009 Kel. Sukabumi, Kec. Sukabumi, Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan pada sekolah dasar Tahun 1999 SDN 1 Kec. Sukabumi, Kel. Sukabumi, Bandar Lampung lulus tahun 2005. Setelah itu melanjutkan ke sekolah SMP PGRI 6 Kec. Sukarame, Kel. Way Dadi, Bandar Lampung di selesaikan tahun 2008. Dan melanjutkan di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), SMKN 1 Bandar Lampung dan di selesaikan pada tahun 2012.

Penulis sempat bekerja selama 2 tahun di PT. Securido Packatama Indosnesia (Jasa Pakir) di lokasi Candra Super Store Tanjung Karang Pusat.

Setelah bekerja selama 2 tahun penulis memutuskan berkuliah dan di terima di Fakultas Tarbiyah/Keguruan UIN Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Revolusi Mental Dalam Tafsir Al- Misbah Q.S. Ar- Rad 13: 11 Dan Relionship Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam” (Telaah Karya M. Quraish Shihab)

Selama kuliah penulis cukup aktif di kegiatan intra kampus yaitu UKM , di mana sempat menjabat sebagai bidang Humas dalam UKM tersebut .

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat, Tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir hari ini.

Selama penulis skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd, selaku pembimbing II dan Bapak Drs. Mukti SY, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.
5. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani ini.
6. Rekan-rekan PAI terutama Shahabat PAI F 14 yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terimakasih, penulis berdoa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan semua pihak yang telah diberikan bagi penulis skripsi ini. Dan semoga Allah SWT, dapat memberikan balasan pahala yang berlipat ganda.Amin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis,

Dian Hermawan
NPM. 1411010284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. LatarBelakangMasalah.....	4
D. RumusanMasalah.....	13
E. TujuanDan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian	14
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Konsep Umum	
1. Tinjauan umum Revolusi Mental.....	19
2. Tinjauan Umum Revolusi Mental Berbasis Al- Quran.....	24
B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam.....	46
2. TugasdanTanggungJawab guru Pendidikan Agama Islam	50
BAB III :BIOGRAFI DAN PENDAPAT TOKOH	
1. ProfilQuraishShihab	53
2. Pendapat Tokoh	56
3. KaryaTulisIlmiah M. QuraishShihab	57
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisi Pemikiran M. Qurais Shihab Tentang Revolusi Mental Dalam Tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11	61
B. Pemikiran M. Qurais Shihab Tentang Revolusi Mental Dalam Tafsir Al- Misbah Dan kaitannya Terhadap Guru PAI.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi yang berjudul Revolusi Mental Dengan Tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11 dan Relionshipnya Teradap Guru PAI (Telaah Karya M. Quraish Shihab) peneliti perlu memberikan penegasan dari istilah judul skripsi tersebut :

Kata revolusi berasal dari bahasa latin *Revolution* yang berarti perputaran arah, jadi bisa di artikan revolusi merupakan perubahan mendasar(fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relative singkat, atau perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.¹

Kata mental atau mentalitas merupakan cara berfiki ratau kemampuan untuk berfikir, belajar dan merespon terhadap suatu situasi atau kondisi. Kemudian, sangatlah jelas bahwa orang akan mengartikan mental dengan pikiran. Bersangkutan dengan batin watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenag abukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.²

Revolusi Mental yang peneliti teliti ini yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang merujuk pada pemikiran M. Quraish Shihab di dalam

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT gramedia pustaka utama), edisi ke IV, hlm. 1172.

²*Ibid*, hlm. 901.

tafsir Al- Misbah Qur'an. Karena dalam Pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Islam saat ini itu mengalami penurunan Mental baik jiwa maupun raga. Itulah pokok yang peneliti masukan dalam penelitian di dalam skripsi ini.

Tafsir Al- Misbah Al- Qur'an merupakan karya M. Quraish Shihab seorang pakar tafsir Indonesia kontemporer. Perhatian dan keseriusannya dalam pengkajian Al- Qur'an telah di perhatikan sejak kecil. Kecintaannya terhadap Al- Qur'an sudah di tanamkan sejak dini oleh ayahnya, Abdurahman Shihab, seorang ulama ahli tafsir dari makasar yang disegani. Dalam kesempatan itulah beliau diberi nasehat- nasehat agama yang di ketahui berasal dari Al- Qur'an, Hadist Nabi Saw, perkataan sahabat dan para ulama.

Gagasan dan pandangan keagamaan Quraish pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam spiritualis memoderat. Ia menekankan pentingnya menafsirkan Al- Qur'an dan merealisasikannya ke dalam realitas masyarakat muslim. Namun, berbeda dengan spritualisme yang di kembangkan kelompok muslim fundamentalis yang sangat berpegang pada teks, Quraish juga sangat memperhatikan konteks social buday amasyarakat yang berkembang.³

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang memotivasi peneliti memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif

³Anshori, *Penafsiranayat- ayatnya Jender Menurut Muhamad Quraish Shihab* (Jakarta : Visindo media pustaka, 2013), hlm. 13.

- a. Al- Qur'an adalah komponen hidup yang harus di jadikan pedoman hidup dan sebagai petunjuk bagi seluruh alam.
 - b. Masalah ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji, sebagai pembelajaran kita, bagaimana konsep revolusi mental dan Relationshipnya terhadap guru PAI.
 - c. Menanamkan dan menciptakan generasi yang bermental Qur'an di dalam menghadapi perubahan- perubahan di era modern ini.
2. Alasan Subjektif
- a. Saat ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi akan tetapi tidak mencerminkan perubahan yang sesuai dengan Al- Qur'an.
 - b. Terjadi krisis Guru PAI yang banyak menyebabkan masalah dalam mendidik sehingga kurang efektif mendidik generasi bangsa.
 - c. Pendidik yang melandaskan dirinya dengan Al- Qur'an butuh cara yang efektif supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal utama dalam membangun bangsa untuk mencapai generasi emas adalah peningkatan mutu dan kualitas dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah kunci pembangunan bangsa, pendidikan adalah ruh kecerdasan bangsa dan pendidikan suatu bangsa adalah cerminan masa depan itu sendiri. Bagaimana kondisi pendidikan kita saat ini ? bagaimana kondisi mental para pendidik dan pemegang kekuasaan di negeri ini ? bermental juarakah atau sebaliknya ? ternyata kita bisa melihat itu semua dengan melihat fakta- fakta yang kita temui sehari- hari maupun

media masa . Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berideologikan Pancasila sudah pasti membutuhkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Karena itu, menurut Imam Suprayogo, revolusi mental dapat diarahkan pada tiga ranah sekaligus: gerakan mendekatkan bangsa pada kitab suci, pada tempat ibadah, dan pada pemuka agamanya masing-masing. Hal ini diharapkan akan melahirkan karya atau kerja yang terpuji dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks Islam, misalnya, seorang yang dekat dengan al-Qur'an, dekat dengan masjid, dan dekat dengan ulama atau cendekiawan, maka akan membuahkan apa yang disebut dengan amal salih. Beramal salih artinya adalah bekerja secara profesional. Pekerjaan apa saja yang dilakukan dengan profesional, maka akan membuahkan hasil maksimal dan terjauh dari hal-hal yang merugikan. Inti agama adalah iman, amal salih, dan akhlakul karimah. Bangsa akan menjadi kuat, terhormat, dan mulia, jika ketiga hal itu disandangnya.⁴

Terutama sebagai trobosan untuk menyelesaikan permasalahan dalam Pendidikan E. Mulyasa mengemukakan bahwa revolusi mental harus di mulai dari dunia pendidikan . mengapa dunia pendidikan ? setidaknya 18 tahun waktu anak manusia di habiskan di bangku pendidikan, mulai taman kanak- kanak menjadi manusia dewasa yang bermartabat. Sayangnya, pendidikan yang di jalani selama ini belum sepenuhnya melahirkan manusia indonesia beriman dan bertakwa kepada

⁴Imam Suprayogo, "Merevolusi Mental Melalui Kekuatan Nilai Sosial Keagamaan", http://old.uin.malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5314:merevolusi-mental-melalui-kekuatan-nilai-sosialkeagamaan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, diakses pada tanggal 17 oktober 2018.

tuhan yang maha esa, berahklaq mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang telah di lakukan selama ini sering terlambat oleh rendahnya kualitas para pelaksana di lapangan, baik guru, kepala sekolah maupun pengawas. Kenyataan tersebut harus di jadikan bahan dalam mengawal dan mengawali revolusi mental dalam pendidikan, sehingga tidak terganjal di tengah jalan.⁶ Dan dari ketiga pelaksan pendidikan yang di angap sebagai faktor rendahnya pendidikan, nampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik dan buruknya suatu kurikulum baik buruknya tergantung pada aktivitas dan kreatifitas seorang guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut.

Demikian halnya dalam mengawal dan mengawali revolusi mental di sekolah, di sini guru perlu di beri kebebasan yang lebih leluasa untuk melakukan berbagai inovasi sesuai dengan visi dan misi sekolah, standar kompetensi, dan potensi peserta didik. Dengan kata lain berhasil tidaknya revolusi mental di sekolah sangat tergantung pada unjuk kerja gurunya.

Dalam mengawal dan mengawali revolusi mental di sekolah perlu di ingat bahwa tidak semuah guru menjalani profesinya dengan semangat dan bahagia, dan karna sebenarnya banyak guru tidak berminat dan tidak berniat mengabdikan dirinya

⁵E. Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) hlm. 46.

⁶*Ibid*, hlm. 47.

di dunia pendidikan, tetapi karna tidak ada pekerjaan lain, jadi hanya sebagai batu loncatan saja.

Pendapat di atas di perkuat dengan pendapat E. Mulyasa guru yang kurang semangat dan kurang bahagia dengan profesinya biasanya sering mengeluh, dan selalu merasa tidak puas dengan profesinya. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran tanpa motivasi, hanya menggugurkan kewajiban sambil menunggu datangnya pekerjaan lain yang sesuai dengan impiannya.⁷

Sedangkan dalam mengawal dan mengawali revolusi mental di sekolah, peserta dapat mengawali tugas dan fungsinya dengan baik dan profesional, guru harus mampu memahami kondisi- kondisi yang memungkinkan dirinya melakukan penyimpangan dan berperilaku negatif disekolah, dengan cara mengendalikan diri dan menghindarinya.

Menurut E. Mulyasa, dari berbagai hasil kajian menunjukan bahwa sedikitnya terdapat sembilan penyimpangan perilaku sebagai sifat negatif guru yang sering dilakukan di sekoalh, terutama dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan yang matang, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan deskrutif discipline, mengabaikan perbedaan individu peserta didik, merasa diri paling pandai di kelasnya, deskriminatif, memaksa hak peserta didik dan melakukan evaluasi tidak berkesinambungan.⁸

⁷*Ibid.* hlm.,96-106.

⁸*Ibid.* hlm., 96-106.

Dengan beberapa contoh yang ada masih banyak guru yang melakukan tindak ketidakdisiplinan, tidak adanya contoh yang baik dari gurunya sehingga peserta didik melihatnya dan mencontohnya membuat si peserta didik menjadi tidak disiplin juga, malas-malasan, bisa melawan gurunya akhirnya menjadikan mental guru dan murid sama-sama lemah. Lebih lanjut E. Mulyasa juga mengemukakan berbagai penyakit mental guru yang berkembang saat ini. Di antaranya adalah, 1) Virus **EBOLA** (Engan Belajar Otaknya Lamban). 2) **TBC** (Tidak bisa Komputer) 3) **KURAP** (Kurang Aplikasi) 4) **KURDIS** (Kurang Disiplin) 5. **ASMA** (Asal Masuk) 6. **HIPERTENSI** (Hiruk Persoalkan Tentang Sertifikasi) 7. **MUAL** (Mutu Ujian Amat Lemah) 8. **ASAM URAT** (Asal Selesai Mengajar, Materi Usang Kurang Akurat) 9. **KRAM** (Kurang Terampil) 10. **GATAL** (Galau Tanpa Alasan).⁹

Sependapat dengan E. Mulyasa penyakit mental itu banyak dan beberapanya itu cukup untuk merubah akhlak dan tingkah laku seorang guru dimana guru yang mempunyai penyakit seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa menandakan guru itu memiliki alhlaqul mahmudah (kelakuan yang buruk) yang tidak bisa menjadi guru yang di gugu dan di tiru.

Dan ada fakta di lapangan kasus guru tidak bisa komputer alias gaptek di pada tanggal 11-19 november disdik tarakan mengadakan rekap hasil uji kompetensi guru (

⁹*Ibid.* hlm. 125-132.

UKG). Menurut kepala Disdik kota tarakan M. Ilham Noor bahwa masih banyak guru di daerahnya yang belum bisa menguasai teknologi alias gaptek.¹⁰

Begitulah adanya ada beberapa memang dari guru itu sendiri yang belum bisa menggunakan teknologi, memang ada beberapa guru yang berfikir saya sudah tua sudah malas belajar sehingganya ketika UKG banyak yang tidak mempunyai di dalam penguasaan komputer. Dan fakta lagi mengungkapkan seorang guru ngaji , di tangkap Satreskrim Polres Gresik, Jawa Timur . karena telah melakukan pencabulan terhadap empat orang santri watinya sendiri. Pria Warga Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, ini sempat kabur ke Madura selama sebulan lebih, namun pelarian bapak tiga anak ini berhasil di endus petugas , pengajar ilmu agama di sebuah Ponpes di wilayah gresik itu di tangkap saat berada di Mushalah Perumahan Kota Baru Driyorejo (KBD) Grisik, pada tanggal 07 Maret 2018 lalu.¹¹

Masih ada guru agama yang melakukan perilaku yang tercela kepada muridnya sendiri ini mendakan mental guru ini menjadi lemah bahkan mati karna perlakuan tercelanya membuktikan guru belum pantas di sebut guru kalau masih berperilaku tercela seperti keterangan diatas.

Dan fakta “Di Kota Kendari guru yang tidak fasih membaca Al Alqur’an jumlahnya 107 orang guru,” ungkap Abdul Kadir, Senin (13/11/17). Tidak fasih dalam artian belum benar melafadzkan makhraj dan tajwid. Sehingga guru seperti ini masuk kriteria kurang mampu.

¹⁰<https://www.jpnn.com/news/aduh-duh-banyak-guru-yang-masih-gaptek>, Diakses 06 juni 2016 , jam 20.00.

¹¹<https://hukrim.memontum.com/12148-guru-ngaji-asal-dukun-tega-cabuli-4-santri-putrinya>

Kemenag Bapak Abdul Kadir ,Fakta ini terungkap, ketika para guru Pendidikan Agama Islam se-Kota Kendari diundang untuk mengikuti lomba baca Al Quran oleh Kanwil Kemenag Sultra, dan setelah mengikuti kegiatan lomba tersebut, diketahui 107 guru Agama tersebut masuk pada kriteria kurang mampu.¹² Masih ada contoh yang lain mengungkap kekerasan guru agama terhadap peserta didiknya.

Kekerasan terhadap anak didik kembali terulang di Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Kalimantan Tengah. Kali ini dialami 6 pelajar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kobar oleh seorang oknum guru Agama di sekolah tersebut pada Jumat (6/10/2017) pagi.¹³

Pada dasarnya kesadaran beragama memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu para remaja. Maka remaja yang memiliki kesadaran dalam pelaksanaan ajaran agama, maka seorang remaja akan menegakkan perbuatan yang diperintahkan oleh agama, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ritual dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti menghindari perbuatan berjudi, berzina, minum-minuman keras, mencuri, menipu, serta menjauhkan diri dari narkoba dan obat terlarang lainnya yang mengarah pada perbuatan yang dilarang oleh agama.¹⁴

Demi menciptakan generasi shaleh dan shalehah guru memiliki peran yang penting guna mengingatkan pelaksanaan ajaran agama yang di anutnya. Tapi untuk

¹²<https://mediakendari.com/2017/11/13/miris-ratusan-guru-pendidikan-agama-islam-di-kota-kendari-tak-fasih-baca-quran/>

¹³<https://daerah.sindonews.com/read/1246297/174/tampar-6-pelajar-guru-agama-diserbu-orang-tua-di-sekolahan-1507368357>.

¹⁴HarisBudiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, (Mei 2015). hlm 24.

menciptakan itu gurulah yang harus di rubah terlebih dahulu menjadi guru yang shaleh dan shalehah guna menciptakan itu semua.¹⁵

Kisah ini penting untuk di ingat guru itu di gugu dan di tiru apakah yang seperti kisah di atas tidak di ikuti oleh peserta didik , jika sampai kekerasan seperti ini terjadi dan peserta didik mencontohnya akan hancur mental peserta didik ini dan siapa yang akan di salahkan pasti guru yang bersangkutan . kemudian dari pada itu di sini tergambar jelas mental guru itulah yang utama guna merubah mental peserta didik.

Kesempatan memang terbuka bagi Khoirul Anwar (37), guru agama juga menjadi Ketua Kelompok Tani untuk memainkan dana hibah yang diperolehnya dari Pemprov Jatim. Warga Jl Cakarsi, Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri ini akhirnya ditetapkan sebagai tersangka dugaan korupsi dana hibah.¹⁶Di sini di kisahkan guru agama yang di berikan amanah oleh warga sekitar nya untuk memegan dana hibah , akan tetapi dana hibah itu malah di selewengkan dan di gunakan secara pribadi. Semakin hancur perserta didiknya kalau masih ada guru yang seperti ini kita bicara mental , metal itu sifat , waktak dan batin manusia menurut Kbbi apa bila watak , sifat gurunya KKN apa kabar nanti muridnya.

Merebahkan beberapa jenis penyakit diatas dan contoh- contoh fakta di lapangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan suasana batin para guru, jika penyakit- penyakit tersebut di biarkan berkembang maka akan berdampak pada

¹⁵ *Ibid.* hlm. 25.

¹⁶ <https://www.viva.co.id/jatim/124616-guru-agama-pun-jadi-tersangka-korupsi>.

peserta didik sebagai objek pendidikan. Revolusi mental merupakan alternatif yang harus segera dilakukan oleh guru-guru terutamanya guru pendidikan agama Islam di Sekolah/ Madrasah dalam rangka menyiapkan lulusan yang berkualitas bagi peserta didik.

Upaya untuk menjalankan revolusi mental tidak memerlukan aturan- aturan yang rumit. Setidaknya ada 3 hal pokok itu di singgung dalam 2 ayat al qur'an yaitu

Q.S Ar- Ra'du/13: 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “ sesungguhnya allah tidak akan mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”¹⁷
Q.S Al- Anfaal/8: 53 :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “ yang demikian itu adalah siksaan terhadap fir'aun dan rezimnya) disebabkan allah tidak akan mengubah nikmat yang telah di anugerahkannya

¹⁷Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 5 hlm. 73.

*kepada suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah apa yang ada di dalam diri mereka.*¹⁸

Dari ke dua ayat di atas M. Quraish Shihab bahwa allah tidak akan mengubah suatu nasib apabila manusia tidak mengubah sisi dalam. Sisi dalam manusia itu diistilahkan di dalam al qur'an itu nafs. Banyak yang di tampung oleh nafs, akan tetapi nafs dalam kontes perubahan ada 3 hal pokok : 1) nilai- nilai yang besar yang adapada dirinya, setiap nafs mengandung nilai-nilai, baik positif maupun negatif. 2) tekad atau iradah , iradah akan menghasilkan aktifitas bila di sertai dengan kemampuan. 3)kemampuan.

Kemampuan terdiri dari kemampuan fisik dan non fisik. Jadi, tiga hal pokok itulah yang di butuhkan untuk menjalankan suatu revolusi mental. Ketiga hal pokok tersebut akan di bahas secara mendalam di bab lain skripsi ini .

Dari latar belakang diatas bahwa untuk menjalankan revolusi mental seorang guru tidak perlu di butuhkan peraturan yang rumit, karena di dalam Al- Qur'an sudah memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana untuk menjalankan revolusi mental yang baik. Maka,penulis mengadakan penelitian dengan judul “ revolusi mental berbasis Al- Qur'an dan implikasi terhadap guru pendidikan Islam (telaah- telaah karya M. Quraish Shihab) “

D. Rumusan Masalah

Dengan contoh masalah- masalah yang seorang guru gaptek, guru agama yang mencabuli santriatinya, guruyang memukul kasar peserta didik oleh guru agama dan guru agama yang korupsi , yang telah di paparkan maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang berkaitan dengan “ Revolusi Mental Dengan

¹⁸Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 4 hlm. 13.

Tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11 dan Relationshipnya terhadap guru pendidikan Islam (Rella Karya M. Quraish Shihab) “

Agar lebih terfokus, maka permasalahan yang akan di bahas di formulasikan beberapa untuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa substansi Revolusi Mental Dengan Tafsir Al- Misbah Q.s Ar – Rad 13: 11 Menurut M. Quraish Shihab ?
2. Bagaimana Relationshipnya Revolusi Mental Berbasis Menurut M. Quraish Shihab melalui karyanya Tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11 terhadap guru Pendidikan Agama Islam ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep revolusi mental dengan tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11 menurut M. Quraish Shihab melalui karyanya dan untuk mengetahui bagaimana Relationshipnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran tentang revolusi mental dengan Tafsir Al- Misbah Q.s Ar- Rad 13: 11 dan Relationshipnya terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Rella Karya M. Quraish Shihab).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru pendidikan agama Islam mengenai revolusi mental di dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat memberikan warna baru untuk mendidik peserta didik bagi guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam pendidikan.
- 3) Memperkaya wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami ayat Al- Qur-an.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan Nana Syaodih Sukmadinata Metode Penelitian suatu proses pelaksanaan penelitian di buat dengan asumsi- asumsi dasar, pandangan pandangan filsuf dan pemikiran logis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi- asumsi dasar, pandangan- pandangan filosofis dan ideologis. Pertanyaan atau isu- isu yang di hadapi.¹⁹Metode penelitian susunan- susunan yang terbentuk dari kumpulan asumsi- asumsi yang menyimpulkan sesuatu yang jelas. Pendapat ini diperkuat dengan.

Metode penelitian ialah cara kerja meneliti , mengkaji, dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan sesuatu.²⁰Dalam penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa komponen metode yang terdiri dari

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 52.

²⁰Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafah , (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 43.

: jenis penelitian, objek penelitian, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran teknik pengumpulan data dan teknik analisis data di bawah ini akan peneliti uraikan masing-masing komponen yang di gunakan :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ke pustakaan (Library Research) yaitu suatu cara kerja tertentu yang bermanfaat untuk menmmgetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen yang di kemukakan oleh ilmuan masa lalu maupun sekarang .²¹ jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata, catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengkaji Revolusi Mental Berbasis Al- Qur'an untuk membahas topik tertentu, dengan cara memperhatikan ayat- ayat tersebut dengan penjelasan- penjelasan, keterangan- keterangan, dan hubungan- hubungan dengan ayat- ayat lain.²²

Pendekatan tematik sesuatu yang pada umumnya di gunakan untuk penelitian study pustaka, yang pada akhirnya mengkalifikasi mana yang berkaitan dan berhubungan dengan topik lalu di simpulkan oleh penulis.

Sedangkan sumber- sumber datanya peneliti membagi menjadi 2 jenis :

A. Data Primer

²¹Ibid, hlm . 250.

²²M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Unat, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 11.

Data primer yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugas- petugasnya) dari sumber pertamamnya.²³ Beberapa buku dalam data primer yaitu :

Tafsir Al- Misbah Karya M. Quraish Shihab Terbitan Lentera Hati Cetakan Ke IV Tahun 2011

B. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah karya- karya penulis lain yang membahas tentang revolusi mental, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya.

Beberapa bentuk data sekunder :

1. Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bebas Sinergitas Dan Filsafah Pendidikan Maragustam Jurnal pendidikan UIN Sunan Kalijaga.
2. Revolusi Mental Dalam Pendidikan E. Mulyasa terbitan Rosda cet 2015.
3. Revolusi Mental Seni Berperang Mengalahkan Diri Tutuka Ariadji terbitan Sinergi Aksara cet 2015

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting

²³Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2015), hlm. 39 .

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴ Seperti di ungkapkan ini observasi ialah proses-proses yang di lalui dalam pengamatan-pengamatan guna sebuah penelitian baik kualitatif, kuantitatif dan kepustakaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁵ Sependapat dengan pendapat sugiyono wawancara tanya jawab lisan antara dua orang yang bertemu langsung secara fisik . dan di nperkuat dengan pendapat Gunawan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hlm. 145.

²⁵Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 160.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) hlm, 231.

Dokumen- dokumen yang di himpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁷

D. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik konten analisis.²⁸ Yaitu teknik yang di lakukan untuk menghimpundata menganalisis dokumen- dokumen resmi. Dokumen validitas dan keabsahannya terjamin. Kegiatan analisis juga di tunjukan untuk mengetahui makna. Kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep dalam buku- buku teks baik yang bersifat empiris maupun teoritis.

²⁷Nana Syaodih Saukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 221-222.

²⁸*Ibid*, hlm. 81.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Umum

1. Tinjauan Umum Revolusi Mental

Revolusi menurut Ekslopedia Bebas Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.¹

Revolusi itu adalah perubahan cepat, tepat dan bermanfaat baik sosial, budaya ataupun dasar- dasar kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Dan pendapat ini di perkuat dengan Sutarto dalam Dependiknas.

Revolusi adalah perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau direncanakan sebelumnya. Perubahan Revolusi terjadi bisa karena sudah direncanakan sebelumnya atau tidak sama sekali. Revolusi biasanya diawali oleh ketegangan-ketegangan atau konflik dalam masyarakat.²

Dengan pendapat di atas di simpulkan revolusi adalah perubahan yang cepat , tepat dan terarah di segala bidang, baik secara sistematis atau non sistematis. Menurut KBBI Mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga: bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan, batin dan watak.³

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi> di akses pada tanggal 08 agustus 2018.

² Sutarto, IPS, Pusat Pembukuan Departemen Nasional, (PP Dependiknas, 2014), hlm. 104-105.

³<https://kbbi.web.id/mental> di akses pada 08 agustus 2018.

Hampir sama dengan pendapat Kartini dan Jenny Andari mental itu hal- hal yang berkaitan dengan batin atau jiwa yang berpengaruh pada perilaku. Sehingga dapat menjadi daya dorong suatu tindakan itu baik atau buruk .

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.⁴

Sedang menurut Zakiya Drazat adalah Yang menjadi barometer setiap kelainan tingkah laku individu ialah kondisi mentalnya.⁵Pada dasarnya mental itu adalah tingkah laku seseorang , watak , jiwa dan batiniah. Dimana mental itu berperan bisa untuk menggambarkan seseorang itu baik atau buruk . dalam arti sehat mental atau sakit mental.

Lebih dalam lagi M. Qurai Shihab suatu nilai luhur masyarakat yang bertekad kuat dan memiliki kemampuan fisik dan nonfisik .Mental Menurut M. Qurais Shihab adalah nilai- nilai yang di anut di masyarakat , tekad atau kemauan keras dan kemampuan fisik atau nonfisik.⁶

Pengertian revolusi mental menurut kamus besar bahasa indonesia salah satunya adalah perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang. Sedangkan

⁴Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung , Mandar Maju), hlm. 3.

⁵Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung), hlm. 16.

⁶ Revolusi Mental dalam Pefektif Al- Qur'an Study Penafsiran M. Quraish Shihab (jurnal *Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin*) 2016, hlm 61- 63.

pengertian mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan dan tenaga.⁷

Begitu sederhannya pengertian revolusi mental perubahan yang mendasar dengan batin dan watak manusia. Pendapat ini hampir sama dengan Dr. Zakiah Daradjat Menurut ahli psikologi pendidikan Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa mental ialah semua unsur- unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatan akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan , mengembhirakan atau menyenangkan dan sebagainya.⁸

Pendapat di atas sama halnya dengan pendapat lain yang intinya perubahan yang berkaitan dengan fisik , hati dan fikiran. Kenapa dengan ketiganya karna ketiganya berkaitan dan tidak dapat di pisahkan guna menjadi guru agama yang kamil

Para ahli psikologi membagi manusia menjadi dua golongan: bermental sehat dan bermental sakit. Menurut psikologi Dr. Kartini Kartrono, orang yang bermental sehat adalah yang mampu efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, konsep diri yang baik, kordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahnya, regulasi diri, integrasi kepribadian, dan batin tenang. Sedangkan bermental sakit adalah yang terganggu ketentraman hatinya. Sakit mental tersebut nampak dalam perilaku sehari-hari antara lain keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan berbagai tindakan negatif lainnya.⁹

Pendapat di atas memperkuat pendapat lain di mana pendapat di atas lebih terpapar dan lebih terarah apa itu revolusi mental dan bertujuan .Di dalam jurnal

⁷ WJS. Poerwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka 1982), hlm. 88.

⁸ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm. 35.

⁹ Mengulirkan Revolusi Mental di Bebagai Bidang, (Jakarta: Intitut Darma Mhardika, 2015) hlm. 44.

pendidikan islam, vol. XII, No, 2, Desember 2015, maragustam mengatakan dalam tulisannya yang berjudul “ Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafah Pendidikan “Mental berkaitan dengan batin yang mewujudkan dalam cara berpikir, cara merasa, dan cara bersikap atau meyakini yang melahirkan tindakan. Sedangkan revolusi mental pada hakikatnya mengisi mental manusia dengan nilai-nilai luhur (nilai agama, nilai tradisi budayawan nilai falsafah bangsa) secara besar-besaran sehingga terbentuk karakter baik (good character).¹⁰

Dengan pemikiran-pemikiran tentang penjelasan revolusi mental yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia (batin dan watak) dalam membangun mentalitas good character.

Pada hakikatnya paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas good character. Struktur mental manusia mewujudkan dan didasari dari (1) cara berpikir (pola pikir), (2) cara meyakini (spiritual-hati), (3) dan cara bersikap (polarasa-karsa). Dari tiga pola inilah mentalitas good character mewujudkan dalam bentuk perilaku. Karakter seseorang baik dan jelek tergantung pada mentalitas yang mendasari-rinya. Disamping tiga yang mendasari tersebut (faktor internal) juga dipicu oleh faktor luar (eksternal).¹¹

Dengan pemikiran-pemikiran tentang penjelasan revolusi mental yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia (batin dan watak) dalam membangun mentalitas good character.

¹⁰ Maragustam, “Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafah Pendidikan” dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XXI, No.2, (Desember 2015), hlm. 163.

¹¹ Ibid, hlm. 164.

Hubungan Al-Qur'an Dengan Revolusi Mental Menurut M. Quraish Shihab sejak semula Al- Qur'an Memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang fungsi utamanya mendorong Lahirnya Perubahan- Perubahan Positif dalam masyarakat atau dalam bahasa Al- Qur'an , mengeluarkan manusia dari kegelapan (dho lu maah) , menuju terang benderang (an nur ri) .¹²

Dalam surat Ibrahim/ 14 : 1 :

الرَّكَّتَبْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya : “Alif Laam raa . (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepada mu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan ijin tuhan mereka, (yaitu) Menuju jalan tuhanmu yang maha perkasa lagi maha terpuji.” (Q.S Ibrahim : 14 :1)¹³

M. Quraish Shihab Menurut Ulama Tafsir hal ini mengisyaratkan perubahan itu bermacam- macam serta beranaka ragam dan sumbernyapun banyak. Dan setiap benda pasti punya bayangan dan bayangan itupun adalah gelap sehingga gelap menjadi banyak, berbeda dengan cahaya. Penyebutan kata (dho lu maah) “ Aneka Gelap ” lebih di dahulukan atas kata (an nur ri) “ terang” . bukan saja gelap wujud lebih dahulu dari terang, tetapi agaknya juga mengisyaratkan hendaknya manusia selalu menuju perubahan ke arah yang lebih positif (Terang).

¹² M. Quraish Shihab Tafsir AL- misbah, pesan, kesan dan keserasian Al- Qura'an (Jakarta : Lentera Hati. 2012) Vol . 6 hlm. 309- 310.

¹³ Saifudin Revolusi Mental dalam Pefektif Al- Qur'an Study Penafsiran M. Quraish Shihab *Jurnal Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin*(Oktober 2016), hlm. 59- 60.

2. Tjiujuan Umum Revolusi Mental Bebasis Al- Qur'an

Jati diri manusia pada prinsipnya mengacu kepada dua kata dalam Alquran yakni materi diwakili dengan kata basyar dan jism dan immateri diwakili dengan kata insan. Kata basyarah mengacu pada aspek lahiriah atau prilaku yang dapat tumbuh secara alami sesuai dengan makanan dan minuman yang dikonsumsi (QS. al-Baqarah/ 2 :247)

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
أَصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

Artinya : Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah Telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah Telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.¹⁴

Ayat ini menjelaskan tentang kekuatan fisik sehingga mampu untuk melaksanakan tugas tugasnya dengan maksimal. Berkaitan dengan guru agar guru dapat melaksanakan tugas- tugasnya dengan baik dan sebaiknya fisik sehat ini perlu dan wajib di miliki oleh semua guru dan terfokus untuk guru Agama Islam .

¹⁴ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 1 hlm. 362.

(QS. al-Munafiqun/63: 4)

لَيَحْسَبُنَّ مُسْنَدَةً ۖ خَشَبٌ كَأَنَّهُمْ لِقَوْلِهِمْ تَسْمَعُ يَقُولُوا وَإِنْ أَجَسَ أُهْمُهُمْ تَعْجَبُكَ رَأْيَتُهُمْ وَإِذَا
يُؤْفَكُونَ أَنَّىٰ اللَّهُ قَاتِلَهُمْ فَاحْذَرُهُمُ الْعَدُوُّهُمْ عَلَيْهِمْ صِيْحَةٌ ۚ

Artinya :Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka Berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) Maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?¹⁵

Ayat ini menjelaskan tentang kecurangan, moral dan menyebabkan maksiat. Berkaitan dengan guru yang bermoral buruk ini akan berefek kepada peserta didik di jelaskan sebelumnya guru di gugu dan di tiru apa bila moral gurunya buruk maka secara tidak langsung guru mengajarkan ke pada peserta didik moral yang buruk. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa kekuatan fisik dapat membantu seseorang dalam menjalankan tugas moralnya dan menjerumuskan seseorang ke dalam maksiat (tuna karakter).

Keperkasaan tubuh merupakan modal untuk sehat mental. Sedangkan kata insan berasal dari tigakata yaitu anasa, nasiya, dan anisa. Kata anasa berarti (1) melihat, mengetahui, dan minta izin, kata (2) nasia berarti lupa, dan kata (3) anisa berarti jinak. Dari kata insan memberi petunjuk adanya kaitan substansial antara

¹⁵ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm. 585.

manusia dengan kemampuan penalaran, manusia lupa terhadap sesuatu hal, disebabkan ia kehilangan kesadaran terhadap sesuatu.

Oleh karena itu, dalam Islam dibenarkan, orang yang lupa tidak dibebani hukum atau tidak diminta pertanggung jawaban. Disamping itu manusia adalah makhluk yang jinak, yang berbudaya, dan dapat mendidik dan dididik serta dapat beradaptasi dengan lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Dengan potensi kemampuan ber-adaptasi, manusia perlu direvolusi mental-nya dengan pemberian ilmu, yang dengan ilmu itu mempercepat manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial budaya dan mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu untuk mampu beradaptasi di masa yang akan datang yang tantangannya lebih kompleks dan global.

Jati diri manusia dapat dididik (*educandus*/ dipengaruhi) dan mendidik (*educandum*/mempengaruhi) dalam kerangka revolusi mental. Sebagai konsekwensi predikat *educandum* dan *educandus* itu, maka Allah memberikan perangkat fitrah (sistem dan kecenderungan asli) berupa potensi internal yakni *aql* (akal), *qalb* (hati-spiritual), dan *nafs* (sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk) dan potensi eksternal yaitu kelenturan fisik. Berikut penjelasan yang berkaitan dengan aspek-aspek mental yakni:¹⁶

Pertama, Alat bagi mental ialah aspek akal termasuk kata *lubb* yang seartidengan akal. Menurut Syekh Nawawi akal ialah: Sejalan dengan pendapat

¹⁶ *Ibid*, hlm. 164.

Syekh Nawawi tersebut dan dihubungkan dengan Alquran, maka akal adalah alat bagi mental yang berfungsi untuk:

1. Memahami dan menggambarkan sesuatu agar seseorang mencapai hakikat yang menuntunnya ber-iman kepadaNya.

(QS. Al-Baqarah/1:73),

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Lalu kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu itu Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang Telah mati, Dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaannya agar kamu mengerti."¹⁷

Ayat ini mengisahkan kebenaran kepada kaum musa tapi merreka menolak malah mereka bertanya perkara yang mudah dengan maksud mengolok-olak nabi musa tapi sebenarnya itu mempersulit mereka sendiri. Berkaitan dengan akal kisah ini di maksud agar akal kita tidak boleh menolak sesuatu yang benar bahkan guru manusia biasa pasti pernah salah dan jika ada yang benarkan kita harus terima walaupun peserta didik kita yang mengatakannya. Guna menjaga kehamonisan dan ketenangan akal.

¹⁷ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 1 hlm. 126.

Penuntun seseorang memahami hakikat kebenaran yang mengantarkannya kepada keimanan (QS. al-Baqarah 2:164-165),

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلِّ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ
لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: 164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia di perintahkan untuk menggunakan akalnya dan fikiranya agar mendapat taufik dan hidayah, bantuan allah dan

¹⁸ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 1 hlm. 239-244.

kemudahan dari segala urusan. Dan di kisahkan tentang penyesalan bagi mereka yang sudah meninggal di akhirat yang ingin kembali tapi tidak bisa karna sia- sianya .Kaitanya dengan guru ialah guru harus menggunakan akal dan fikiranya untuk bagaimana caranya menjadi guru yang baik dan bertauladan ahklaul karimah, sehinga dapat di gugu dan di tiru.

(QS. Al- An'am/6:50),

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ
لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ
وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) Aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) Aku mengatakan kepadamu bahwa Aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"¹⁹

Dikisahkan di ayat ini tentang angapan para manusia jaman dahulu tentang nabi- nabi terdahulu bahwa nabi dan rosul itu bendahara allah di mana kalau manusia itu meminta kepada nabi maka mereka akan langsung mendapatkannya. Padahal angapan itu tidah semuanya benar kalau Allah lah yang maha menghendaki bukan nabi. Kaitannya dengan guru iyalah sebagai seorang guru, guru di haruskan berusaha dan berdoa kepada Allah karna hanya kita lah dan Allah lah yang menghendaki

¹⁹ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 3 hlm. 121.

segala sesuatunya bila ingin mental akalnya kuat maka berusaha untuk mental akalnya kuat dan berdoalah kepada Allah supaya di permudah dan di kehendaki mentalnya kuat.

(QS. al-Rum/ 30:19-21),

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: 19. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. dan seperti Itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

20. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan kamu dari tanah, Kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²⁰

Maksud ayat ini adalah manusia di perintahkan ibadah hanya kepada allah agar manusia itu di berikan kekutan baik lahiriah maupun batiniah. Dan bukti- bukti kekuasaan allah itu nyata hanya allah yang pantas di sembah dan di mintai

²⁰ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 7 hlm. 471-477.

pertolongan. Kaitanya dengan guru adalah guna meperkuan mental dan rasa moral dari setiap guru peru adanya keyakinan dan ketaqwaan ke pada Allah, karna guru itu hanya bisa mengajarkan dan mencontohkan kepada peserta didiknya masalah pintar atau cerdasnya peserta didik itu Allah yang menentukan.

(QS.Al- Baqarah/ 2:197),

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya : (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal²¹

Ayat ini menjelaskan sesuatu yang kita kerjakan apapun itu sebaiknya iyalah karna semata- mata iyalah allah, supaya apa dengan begitu kita akan dipermudah setiap apa yang kita lakukan di dunia , semakin ikhlas ibadah kita semakin allah menguat kan iman kita dan mental kita.

(QS.al-Gasyiyah/ 88:17),

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾

²¹ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 1 hlm. 291.

*Artinya :Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,*²²

Ayat ini menjelaskan tentang memperhatikan setia apa yang ada di sekelilingnya baik buruknya dari apa yang kita lakukan .Berkaitaitan dengan guru setiap apa yang di lakukan dengan apa yang akal nya fikirkan haru di perhatikan efeknya apakah baik ataukah buruk supaya dapat meminimalisir kesalahan.

(QS.Shad/ 38:29),

كَتَبْنَا لَهُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ



*Artinya :Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*²³

Allah menciptakan manusia di lengkapi dengan akal yang dapat memikirkan tanda- tanda kekuasaan allah yang menunjukan kemaha esaanya. Akan tetapi mereka tidak mau mempergunakannya pikirannya dengan baik hinnga mereka mengikarinya. Berkaitan dengan guru setiap apa yang di lakukan akal nya dan fikiranya harus di perhatikan efeknya apakah baik ataukah buruk supaya dapat meminimalisir kesalahan. Dan itulah kekuatan mental dari akal bila salah di digunakan dapat menghancurkan diri sendiri dan merugikan orang lain .

²² Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm. 645.

²³ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 8 hlm. 368.

1. Daya dorong bermoral

(QS. Al-An'am 6:151),

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي تَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ﴾

Artinya : Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu Karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.²⁴

Maksunya kita tidak boleh berlaku buruk bahkan berbuat dosa , karna sesungguhnya azab Allah itu sakitnya luar biasa. Maksudnya guna mendorong moral para guru dan peserta didik agar menjaga mental mereka. Dan mengisyaratkan kepada setiap umat atau masyarakat untuk selalu melakukan tindakan baik kepada siapapun dimanapun supaya orang lain bahkan Allah pun memberikan kebbaikannya kepada siapa saja yang berbuat baik tanpa pamrih.

²⁴ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 3 hlm. 371.

2. Mengambil hikmah dari sesuatu peristiwa

(QS. Al- Baqarah/2:186),

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*²⁵

Contoh dari akal yang baik , akal sehat fikiran yang positif iyalah mengambil hikmah yang baik dari setiap peristiwa atau kejadian yang menimpa kita ataupun orang lain.

3. Alat dzikrullah (berzikir/mengingat kepada Allah) dan alat memikirkan ciptaan Allah.

Kata ulu al-bab menurut al-Malikiy dan Ibnu Katsir adalah orang yang mempunyai akal sempurna (Maliky, tth.:172 dan Ibnu Katsir, tth.: 438-439). Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa akal disebut-sebut dalam Alquran disertai dengan kedudukannya yang agung sambil diingatkan kepada kewajiban menggunakannya. Karena akal menjadi penopang tiang agama, dan sebagai tempat penyandaran tugas khalifah dan hamba. Untuk itu penyebutan akal selalu dalam bentuk kata kerja.

²⁵ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 1 hlm. 276.

Orang yang tidak menggunakan akalny dicap sebagai binatang ternak (QS. al-Furqan/25 :43-44);

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾
 أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Artinya : 43. Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?,

44. Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).²⁶

Ini adalah bentuk dari seseorang yang akalnya sakit atau akalnya tidak di gunakan dengan kebaikan sehingga mereka seperti binatang .

(QS al-Mulk/ 67:10),

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
 السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya : Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".²⁷

Balasan bagi mereka yang salah menggunakan akalny atau fikirany iyalah nyala api neraka yang sangat panas.

²⁶ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 7 hlm. 26.

²⁷ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm. 1-30.

Dan (QS al-Anfal 8:22).²⁸

﴿إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ﴾

Artinya : Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun.

Dan mereka pun yang berakal buruk atau akalanya tidak biasa di gunakan untuk berfikir positif atau baik maka seburuk- buruknya mereka adalah lebih buruk dari binatang. Kedua, Alat bagi mental berikutnya ialah aspek qalb (hati). Kata al-qalb (mufrad- tunggal), dan al-quluub (jamak-plural) yang berarti spiritual-hati-perasaan.

Menurut Imam al-Ghazali bahwa hati ialah sesuatu yang latiiifah (halus), bersifat rabbaaniyah (ketuhanan) dan kerohanian yang ada hubungannya dengan jasmani. Hati yang halus itulah hakikat manusia yang dapat menangkap segala rasa, mengetahui dan mengenal segala sesuatu bukan hati dalam arti fisik Imam al-Ghazali, 1975: 5-6). Kata al-fu'ad yang secara bahasa berarti al-qalb pula, serta kata saadr dan suuduur yang juga menunjuk pada kata al-qalb. Kata qalb terambil dari akar kata yang bersifat membalik karena seringkali ia berbolak-balik.

Alquran pun menggambarkan demikian, ada yang baik, dan ada pula sebaliknya. Hati ini berisi keyakinan spritual yang diantaranya keyakinan tauhid.

²⁸Ibin, hlm. 165-166.

(QS ar-Ruum/ 30 :30),

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁹

Alat revolusi mental yang ke dua iyalah aspek hati di mana hati memegang peran penting yaitu menjaga yang lain agar tetap baik jadi seluruh akal yang baik di dasari hati yang baik.

(QS. Al- A'raf/ 7 : 172),

فَأَنجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَقَطَّعْنَا دَايِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)",³⁰

Karena sifat hati itu bolak balik, karenanya dapat direvolusi menjadi good character. Di antara fungsi hati ialah

²⁹ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 7 hlm. 495.

³⁰ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 3 hlm. 42.

1. tempat bersemayam iman.

(QS. Al-Hajj/ 22:32),

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمْ شَعْبِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya : Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati. hati alat ma'rifah (memperoleh ilmu).

(QS. Al-Hajj/ 22:46),

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُون لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ
بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ
وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبَ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya : Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.³¹

Artinya hati yang baik menyebabkan telinga, mata dan fikiran kita baik.

(QS. al-An'am/ 6:25),

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي
آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كُلاًّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ
يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾

³¹ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 6 hlm.420.

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal kami Telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."³²

Apa bila ada hati yang buta maka yang lain pun ikut buta mata, telinga dan pikirannya buta.

2. pusat kesadaran mental-moral yang memiliki kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk serta mendorong manusia memilih hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.

Untuk itu Nabi SAW dengan hadis yang shahih: Dengan penjelasan fungsi hati tersebut, maka hati yang telah dicerahkan berkemampuan memberikan jawaban kebajikan ketika seseorang harus memutuskan sesuatu yang sangat penting. Karenanya terdapat hubungan sebab akibat antara mentalitas (hati) dan perilaku. Jika mentalitas hati seseorang baik maka pola perilakunya akan baik pula. Sebaliknya jika mentalitas hati seseorang jelek, maka perilakunya pun jelek pula.³³

Ketiga, Alat bagi mental berikutnya ialah aspek nafs. Kata nafs berarti diri-rasa-karsa. Alquran mengisyaratkan bermacam-macam kecenderungan nafs yakni

1. Nafs al-muthmainnah (nafs yang tenang).

³²Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 3 hlm. 90.

³³ Maragustam, "Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafah Pendidikan" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XXI, No.2,(Desember 2015),, hlm. 166

(QS. Al-Fajr/ 89:27),

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

Artinya : *Hai jiwa yang tenang.*³⁴

2. Nafs al-waswasah yakni jiwa yang selalu was-was dalam memilih berbagai opsi dalam kehidupan, kebaikan atau keburukan, kebenaran atau kesalahan, kenikmatan atau kesusahan, dan seterusnya.

(QS. Qaf/ 50:16),

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,*

3. nafs al-lawwamah yakni jiwa yang tidak pernah merasa cukup dan selalu mencaci maki.

(QS. Al-Qiyamah/75:3),

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾

Artinya : *Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?*³⁵

³⁴ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm. 651.

³⁵ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm. 447.

4. Nafs ammaarah bissu' yakni jiwa yang selalu mendorong berbuat kerusakan dan tidak mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

(QS. Yusuf/ 12:53),

﴿وَمَا أَكْبَرُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾

Artinya : *Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.*

Dari pengertian tersebut, secara umum kata nafs menunjuk kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Sekalipun informasi dari Alqu-ran bahwa nafs berpotensi untuk positif dan negatif, namun diperoleh pula isyarat bahwa pada hakikatnya potensi positif ma-nusia lebih kuat dari potensi negatifnya, hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. Karena itu manusia dituntut agar memelihara kesucian nafs, dan tidak mengotorinya.

(QS. Al-Syams/ 91:9-10).³⁶

﴿وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا﴾

Artinya :9. *Sesungguhnya beruntunlah orang yang mensucikan jiwa itu,*
10. *Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*³⁷

³⁶ Ibid, hlm. 166-167.

Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 10 hlm.675 .

Maka keharusan membangun revolusi mental adalah peradaban baru keharusan tidak sekedar melawan nasib yang mungkin saja tumbuh membelenggu, namun sebuah keharusan sebagai seorang muslim yang bertanggung jawab terhadap masa depan peradaban umat manusia. Peradaban Islam dalam mewujudkan revolusi mental dan yang harus di miliki oleh setiap individu bangsa indonesia adalah:

Pertama, Alat bagi mental ialah aspek akal termasuk kata lubb yang searti dengan akal.

1. memahami dan menggambarkan sesuatu agar seseorang mencapai hakikat yang menuntunnya ber-iman kepadaNya
2. Penuntun seseorang memahami hakikat kebenaran yang mengantarkannya kepada keimanan
3. Daya dorong bermoral
4. mengambil hikmah dari sesuatu peristiwa
5. Alat dzikrullah (berzikir/mengingat kepada Allah) dan alat memikirkan ciptaan Allah

Kedua, Alat bagi mental berikutnya ialah aspek qalb (hati). Kata al-qalb (mufrad- tunggal), dan al-quluub (jamak-plural) yang berarti spiritual-hati-perasaan. Hati ini berisi keyakinan spritual yang diantaranya keyakinan tauhid. Karena sifat hati itu bolak balik, karenanya dapat direvolusi menjadi good character.

Di antara fungsi hati ialah

1. tempat bersemayam iman

2. pusat kesadaran mental-moral yang memiliki kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk serta mendorong manusia memilih hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.

Ketiga, Alat bagi mental berikutnya ialah aspek nafs. Kata nafs berarti diri rasa- karsa. Alquran mengisyaratkanbermacam-macam kecenderungan nafs yakni :

1. nafs al-muthmainnah (nafs yang tenang).
2. nafs al-waswasah yakni jiwa yang selalu was-was dalam memilih berbagai opsi dalam kehidupan, kebaikan atau keburukan, kebenaran atau kesalahan, kenikmatan atau kesusahan, dan seterusnya.
3. nafs al-lawwamah yakni jiwa yang tidak pernah merasa cukup dan selalu mencaci maki.
4. nafs ammaarah bissu' yakni jiwa yang selalu mendorong berbuat kerusakan dan tidak mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan.

Dari penjelasan ketiga aspek mentalitas manusia, sesuai dengan apa yang di jelaskan diatas mentalitas manusia dapat berwujud perilaku. Karakter seseorang baik buruk dan jelek tergantung dari mentalitas yang mendasari. Sehingga jika apabila manusia mampu memaksimalkan ke tiga aspek tersebut dan mampu memadukan antara ketiganya, maka ia akan berhasil mencapai good karakter dalam dirinya.

Dari penjelasan ketiga aspek mentalitas manusia, sesuai dengan apa yang di jelaskan diatas mentalitas manusia dapat berwujud perilaku. Karakter seseorang baik buruk dan jelek tergantung dari mentalitas yang mendasari. Sehingga jika apabila

manusia mampu memaksimalkan ke tiga aspek tersebut dan mampu memadukan antara ketiganya, maka ia akan berhasil mencapai good karakter dalam dirinya.

Paling tidak ada strategi yang di butuhkan untuk memaksimalkan dan memadukan ke tiga aspek mentalitas manusia yang telah di jelaskan di atas, peneliti sebut strategi ini merupakan strategi dalam revolusi mental. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menggunakan.

(Q.S Ar- Ra'du/ 13: 11),

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya :Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*³⁸

(Q.S Al- Anfal/8: 53)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : (siksaan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang Telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada

³⁸Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 5 hlm. 73.

*diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*³⁹

Sebagai acuan untuk melakukan revolusi mental. Setidaknya ada beberapa ranah strategi revolusi mental yang secara tidak langsung termatub dalam ke dua ayat tersebut. Tentunya peneliti tidak menggunakan penalaran sendiri dalam memahami isi kandungan kedua ayat tersebut. Dengan demikian peneliti memilih dan menggunakan pemikiran M. Quraish Shihab melalui karya- mkarya besarnya untuk menelaah isi kandungan kedua ayat tersebut. Bahwa menurut M. Quraish Shihab di dalam sebuah forum mengatakan paling tidak ada tiga aspek yang di butuhkan dalam revolusi mental yakni : 1) nilai- nilai yang ada di anut dan di hayati oleh manusia, 2) iradat atau tekad dan kemauan keras untuk mewujudkan nilai- nilai keras yang dianut dan dihayati, 3) kemampuan, kemampuan terdiri dari kemampuan fisik dan non fisik.⁴⁰

Dari ketiganya akan di bahas dan lebih mendalam di bab selanjutnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Tinjauan Guru Pendidikan agama islam

Salah satu upaya yang dipandang strategis dalam menumbuh kembangkan pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan personal dan profesional guru. Kemampuan personal berkaitan dengan kepribadian yang paripurna, sedangkan kemampuan profesional menyangkut keahlian yang dimiliki oleh guru.

³⁹ Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009) jilid 4 hlm. 13 .

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an . Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 233-236.

Terkait dengan kemampuan profesional guru, selain ditentukan oleh tingkat penguasaan materi yang harus disampaikan kepada anak didik (what to teach), juga ditentukan oleh kemampuan bagaimana cara mengajarkannya (how to teach) Kedua kemampuan tersebut mempunyai peranan penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar (pendidikan).⁴¹

Masalah ini, pendidik bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun fisik peserta didik. peserta didik dalam proses pendidikan tentu sangatlah penting, selanjutnya dalam tulisan ini penulis mengemukakan hal tersebut yang berkaitan dengan hakikat pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena Pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴²

Dalam pembahasan jurnalnya Heru Juabdin Sada beliau menuliskan pendidik yang bersumber dari agama islam yaitu dari Al-Qur'an dan Hadist .

⁴¹ Jusnimar Umar, Peranan Guru Dalam Agama Islam *Dalam Pembelajaran Siswa Menjadi Manusia Berakhlak Mulia*, Voleme 7 (Atazkiyyah , 2016) hlm. 118

⁴² Heru Juabdin sada *Pendidik Dalam Prefektif Al Qur'an* , Volume 6 (Atazkiyyah, 2015), hlm, 94

a. Pengertian menurut Al-Qur'an dan al – hadits

Dalam ayat Al-Qur'an surat al-isra/17 : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra : 24)

Dalam bentuk kata benda "Rabba" ini digunakan juga untuk nama tuhan karena tuhan juga bersifat mendidik mengasuh memelihara, masalah mencipta.

Dalam Surat Asy-syura/26:18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu. (QS. Asy – Syura : 18)⁴³

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabi, mu'allim, muadadib, mudarris, muzakki, dan usttadz.

Istilah murabi merupakan bentuk (sigah) al-ism al-fa'il yang berakhir. Pertama berasal dari kata raba, yarbu, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata rabiya, yarba yang mempunyai makna tumbuh dan

⁴³ Ibid, hlm. 94-95.

menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.⁴⁴

Murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu 1) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat; 2) memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya; 3) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya; 4) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mengsucceskan pendidikan; 5) memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak; 6) bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak; 7) memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik; 8) rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagai orang tua mengasuh anak-anak kandungnya; 9) pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian; 10) pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.

Mu'allim berasal dari *al-fi'l al-madi 'allama*, mudari'nya *yu'allimu*, dan masdarnya *al-ta'alim*. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. *Mu'allim* merupakan *al-ismal-fa'il* dari *'allama* yang artinya

⁴⁴ Heru Juabdin sada Pendidik Dalam Prefektif Al Qur'an , Volume 6 (*Atazkiyyah*, 2015), hlm,94-95.

orang yang mengajar. Dalam bentuk sulasi mujarrad, masdar dari ‘alima adalah ‘ilmun, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.⁴⁵

Mu’addib merupakan al-ism al-fa’il dari madi-nya ‘addaba. ‘addaba artinya mendidik, sementara mu’addib artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wazan fi’ilsulasi mujarrad ‘aduba adalah ‘adaban artinya sopan, berbudi baik. Al-‘adabu artinya kesopanan. Adapun masdar dari ‘addaba adalah Secara etimologi mu’addib merupakan bentukan dari kata ‘addaba yang berarti memberi adab, mendidik. Mu’addib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁶

Mudarris berasal dari bahasa Arab, yaitu sigah al-ism al-fa’il dari al-fi’l al-madi darrasa. Darrasa artinya mengajar, sementara mudarris artinya Pendidik, pengajar. Dalam bentuk al-fi’l al-madi sulasi mujarrad, mudarris berasal dari kata darasa, mudari’-nya yadrusu masdar-nya darsan, artinya telah mempelajari, sedang/akan mempelajari, dan pelajaran.⁴⁷

Mursyid berasal dari bahasa Arab dalam bentuk al-ism al-fa’il dari al-fi’l al-madi rasysyada artinya ‘allama; mengajar. Sementara Mursyid memiliki persamaan makna dengan kata al-dalil dan mu’allim, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk sulasi mujarrad masdar-nya adalah rusydan /rasyadan, artinya balagah rasydahu (telah sampai kedewasaan). Al-rusydu juga mempunyai arti al-aqlu, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. Al-irsyad sama dengan al-dialah, al-ta’lim, al-masyurah artinya petunjuk, pengajaran,

⁴⁵Heru Juabdin sada Pendidik Dalam Prefektif Al Qur’an , Volume 6 (*Atazkiyyah*, 2015), hlm,96-97.

⁴⁶*Ibid.*, 2015, hlm. 96- 97.

nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.⁴⁸ Mursyid berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran namu lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Tugas utama Pendidik Menurut Al-ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah. Beberapa pendapat tokoh tentang pendidik yaitu :

a. Sedangkan menurut abd Al-rahman Al-nahlawi tugas Pendidik yaitu:

1) Menyucikan yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengemban fitrah manusia.

2) Menginternalisasikan dan mentransformasikan Pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.

b. Menurut Abdul Nasih Ilmiah. Karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan Emansipasi manusia.

(Qs Al-Baqarah/2 : 129)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

⁴⁸ *Ibid*, 2015, hlm. 98-99.

Artinya :Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Ayat ini menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung beliau tidak hanya menerangkan ilmu tetapi lebih dari itu dimana ia mengemban tugas untuk memelihara kesucian manusia berdasarkan ayat diatas Al-Nahlawi Menyimpulkan tugas Pendidik yaitu:

- 1) Tugas penyucian. Hendaknya Pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan diri dari keburukan.
- 2) Tugas pengajaran Pendidik hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- 3) Hendaknya Pendidik memelihara shalat dan amalma'ruf nahi mungkar
- 4) Hendaknya melakukan yang disunatkan agama.
- 5) Hendaknya memelihara akhlak yang mulia.
- 6) Hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat

7) Hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang lain. Hendaknya rajin, meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.⁴⁹

⁴⁹*Ibid.*, 2015, hlm. 99.

BAB III

BIOGRAFI M. QURAI SHIHAB

A. Biografi Quraish Shihab

1. Profil M. Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A. lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Pakar tafsir ini meraih gelar M.A. untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Qur'an di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir pada 1969. Pada 1982 meraih gelar doctor dibidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan *yudisium Summa Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama di Universitas yang sama.

Pengabdianya dibidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1992-1998. Kiprahnya tak terbatas dilapangan akademis. Beliau menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat), 1985-1998, anggota MPR-RI 1982-1987 dan 1987-2002, dan pada 1998, dipercaya menjadi Menteri Agama RI. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 buku telah lahir dari tangannya.

Diantaranya yang paling legendaries adalah "*Membedakan*" *Al-Qur'an* (Mizan, 1994), *Lentera Hati* (Mizan, 1994), *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan, 1996), dan *Tafsir Al-Mishbah* (15 jilid, Lentera Hati, 2003). Sosok nya juga sering tampil diberbagai media untuk memberikan siraman rohani dan intelektual. Aktivitas

utamanya sekarang adalah Dosen (Guru Besar) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.¹

Quraish Shihab sendiri memang berasal dari keluarga Arab Bugis yang memiliki tradisi pendidikan agama Islam yang sangat bagus. Ayah Quraish Shihab, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ahli tafsir yang sangat mumpuni dan juga merupakan guru besar di bidang tafsir. Ayah Quraish Shihab, selain seorang ulama besar dan ahli tafsir, beliau juga adalah seorang pengusaha dan politikus. Reputasi beliau sangat bagus di mata masyarakat Sulawesi Selatan. Dari sinilah kelihatannya bibit keahlian Quraish Shihab di bidang tafsir.

Jika melihat sepak terjang Ayahnya, maka tak heran jika Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir Al Qur'an yang sangat handal. Kecintaan Quraish Shihab terhadap Al Qur'an memang sudah tumbuh sejak dari kecil. Beliau selalu mengikuti kajian Ayahnya sejak usia sekitar 6-7 tahunan. Pendidikannya di Makassar dimulai sejak beliau menempuh sekolah dasar sampai kelas dua SMP di Makassar. Kemudian pendidikan dilanjutkan di Malang di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah.

Quraish Shihab ternyata tidak lama mondok dan nyantri di Malang, beliau hanya nyantri selama dua tahun di Malang. Ini dikarenakan dalam waktu dua tahun tersebut Quraish Shihab sudah mampu menguasai bahasa Arab dengan baik sehingga kemudian beliau dikirim ke Al-Azhar Kairo Mesir melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi pada tahun 1958. Pada saat itu Quraish Shihab di Kairo Mesir diterima di kelas dua I'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai

¹*Loc. Cit.*, hlm. 8

menyelesaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, kemudian Quraish Shihab melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar pada Fakultas Ushuluddin dan mengambil jurusan Tafsir Hadits dan pada tahun 1967 beliau meraih gelar Lc.

Dua tahun setelah mendapatkan gelar LC, Quraish Shihab kemudian meraih juga gelar M.A pada jurusan yang sama. Setelah beberapa lama di Mesir, pada tahun 1973 kemudian Quraish Shihab dipanggil Ayah nya untuk kembali ke Sulawesi guna membantu mengelola pendidikan IAIN Alauddin. Quraish Shihab menjadi wakil rector pada bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Nampaknya kehausan akan ilmu tafsir Quraish Shihab ini tidak begitu saja bisa disembuhkan. Beliau kemudian memutuskan untuk kembali ke Mesir untuk memperdalam ilmu tafsirnya.

Dua tahun mempelajari dan menempuh pendidikan khususnya bidang tafsir Al-Qur'an, Quraish Shihab pun berhasil mendapatkan gelar doctor pada bidang ilmu tafsir Al Qur'an. Disertasi beliau yang berjudul "Nazm ad-Durar li al-Biqat Tahqiqwa Dirasah (Suatu Kajian dan analisis terhadap ke otentikan Kitab Nazm ad-Durar karya al-Biqat'i)" berhasil dipertahankan yang kemudian membawa Quraish Shihab mendapatkan predikat Mumtaz Ma'a Martabahasy-Syaraf al-Ula (summa cum laude). Karir Quraish Shihab dibidang pendidikan juga semakin melaju.

Beliau pada tahun 1984 pindah tugas dari IAIN Makassar ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di Jakarta, Quraish Shihab mengajar pada bidang tafsir dan Ulum Al-Quran pada Program S1, S2 dan S3 sampai pada tahun 1998. Selain

menjadi seorang dosen tafsir, beliau dipercaya juga sebagai Rektor IAIN selama dua periode yaitu periode (1992-1996 dan 1997-1998).

Bukan saja menjadi dosen, Quraish Shihab juga pernah menjabat sebagai Menteri Agama selama dua bulan dan juga pernah menjadi Ketua MUI, kemudian juga menjadi staff ahli Mendikbud. Selain itu beliau juga pernah mengemban tugas sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Negara Republik Arab Mesir merangkap Negara Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.

2. Pendapat Para Ahli Tentang M. QuraishShihab

Kyai Ahmad Mustofa Bisri berpendapat memandang Quraish Shihab sebagai orang yang tekun dan mencintai ilmu pengetahuan. Meski Quraish Shihab lebih senior, Kyai Ahmad Mustofa Bisri mengaku tak sungkan melontarkan candaannya. Menurut Kyai Ahmad Mustofa Bisri orang berilmu bisa lebih memaklumi orang lain yang melakukan kesalahan. "Kalau Beliau di Mesir cari ilmu. Kalau saya cari kawan. Saya cari kawan yang kira-kira ilmunya bisa saya serap," ujar Kyai Ahmad Mustofa Bisri.²

Fathurrahman Karyadi Dalam NU Online Kita patut bangga memiliki ulama pakar tafsir Al-Qur'an terkemuka alumnus Al-Azhar Mesir. Iatak lain adalah Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Selama bulan Ramadan kemarin, setiap hari menjelang imsak dan

²<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/22/04324481/kisah.persahabatan.gus.mus.dan.quraish.shihab>. Diakses pada tanggal 08 agustus 2018.

berbuka puasa ia tampil di saluran televisi swasta untuk menerangkan isi kandungan Al-Qur'an.³

3. Karya Tulis Ilmiah Quraish Shihab

- 1) Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alaudin, 1984)
- 2) Menyingkap Tabir Ilahi, Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati, 1998)
- 3) Untaian Permata Buat Anakku (Bandung : Mizan, 1998)
- 4) Pengantin Al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati, 1999)
- 5) Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung : Mizan, 1999)
- 6) Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung : Mizan, 1999)
- 7) Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta : Penerbit Republika, Nopember 2000)
- 8) Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
- 9) Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung : Mizan, 1999)
- 10) Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al-Qur'an dan Hadits (Bandung : Mizan, 1999)

³<http://www.nu.or.id/post/read/61063/quraish-shihab-dan-islam-nusantara> di akses pada tanggal 08 agustus 2018.

- 11) Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Muamalah (Bandung : Mizan, 1999)
- 12) Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung : Mizan, 1999)
- 13) Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al-Qur'an (Bandung : Mizan, 1999)
- 14) Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung : Mizan, 1987)
- 15) Filsafat Hukum Islam (Jakarta : Departemen Agama, 1987)
- 16) Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990)
- 17) Kedudukan Wanita Dalam Islam (Departemen Agama)
- 18) Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung : Mizan, 1994)
- 19) Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung : Mizan, 1994)
- 20) Studi Kritis Tafsir Al-Manar (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996)
- 21) Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung : Mizan, 1996)
- 22) Tafsir Al-Qur'an (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997)
- 23) Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung : Mizan, 1999)
- 24) Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta : Lentera Hati, 1999)
- 25) Jalan Menuju Keabadian (Jakarta : Lentera Hati, 2000)
- 26) Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Volume 15, Jakarta : Lentera Hati, 2003)

- 27) Menjemput Maut, Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta : Lentera Hati, 2003)
- 28) Jilbab Pakaian Wanita Muslimah, dalam Pandangan Ulama dan Cendikiawan Kontemporer (Jakarta : Lentera Hati, 2004)
- 29) Dia dimana-mana, Tangan Tuhan dibalik Setiap Fenomena (Jakarta : Lentera Hati, 2004)
- 30) Perempuan (Jakarta : Lentera Hati, 2005)
- 31) Logika Agama, Kedudukan Wahyu & Batas-batas Akal Dalam Islam (Jakarta : Lentera Hati, 2005)
- 32) Rasionalitas Al-Qur'an, Studi Kritisitas Tasir Al-Manar (Jakarta : Lentera Hati, 2006)
- 33) Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta : LenteraHati, 2006)
- 34) Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Do'a (Jakarta : Lentera Hati, 2006)
- 35) Asma Al-Husna, Dalam Perspektif Al-Qur'an (4 bukudalam 1 boks) (Jakarta : Lentera Hati)
- 36) Sunnah – Syiah Bergan dengan Tangan! Mungkinkah?, Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta : Lentera Hati, Maret 2007)
- 37) Al-Lubab, Makna Tujuan dan Pelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'Amma (Jakarta : Lentera Hati, Agustus 2008)
- 38) 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta : Lentera Hati)

- 39) Berbisnis dengan Allah, Tips Jitu Jadi Pembisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta :
Lentera Hati)
- 40) M. Quraish Shihab Menjawab, 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui
(Jakarta : Lentera Hati, 2008)
- 41) Do'a Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta : Lentera Hati, Agustus 2009)
- 42) Seri yang Halus dan Tak Terlihat, Jin dalam Al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati)
- 43) Seri yang Halus dan Tak Terlihat, Malaikat dalam Al-Qur'an (Jakarta : Lentera
Hati)
- 44) Seri yang Halus dan Tak Terlihat, Setan dalam Al-Qur'an (Jakarta : Lentera Hati)
- 45) M. Quraish Shihab Menjawab, 1001 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui
(Jakarta : Lentera Hati, Maret 2010)
- 46) Al-Qur'an dan Maknanya, Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab
(Jakarta : Lentera Hati, Agustus 2010)
- 47) Membumikan Al-Qur'an Jilid 2, Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta
: Lentera Hati, Februari 2011)
- 48) Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Qur'an dan Hadits
Shahih (Jakarta : Lentera Hati, Juni 2011)
- 49) Do'a Al-Asma Al-Husna (Do'a yang disukai Allah SWT.) (Jakarta : Lentera Hati,
Juli 2011)
- 50) Tafsir Al-Lubab, Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an (Box
setter diri dari 4 buku) (Jakarta : Lentera Hati, Juli 2012)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Revolusi Mental Dalam Tafsir Al-Misbah Q.s Ar- Rad 13 : 11 dan Kaitannya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh tentang revolusi mental berbasis Al- Qur'an baiknya di jelaskan terlebih dahulu pengertian dan cakupan revolusi mental. Revolusi mental berasal dari kata “ revolusi” dan “ mental “. Kata “ revolusi” dapat di artikan sebagai perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti perlawanan bersenjata), atau bisa juga berarti perubahan yang mendasar dalam suatu bidang .¹

Dari dua pengertian tersebut, tampaknya rumusan yang ke dua lebih relevan dan sesuai dengan kajian ini . karena guru memegang peranan penting dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat melalui pendidikan .

Adapun kata ‘mental’ dapat mengandung arti yang menyangkut batin, watak, yang bukan bersifat fisik atau tenaga.² Dan Menurut Heddy Shri Ahimsa, istilah “ mental” dapat di definisikan pandangan- pandangan , nilai- nilai, norma- norma serta aturan aturan yang di miliki oleh seorang individu, yang di jadikan kerangka pedoman atau acuan atau pedoman untuk memahami dan mewujudkan perilaku atau

¹ Revolusi Mental dalam Pefektif Al- Qur'an Study Penafsiran M. Quraish Shihab (*jurnal Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin*) 2016, hlm. 52

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2016) hlm. 942.

tindakan tertentu pada suatu lingkungan.³ Dan seperti pendapat di atas dapat di contohkan dengan di dalam cara hidup ada cara berfikir , cara memandang masalah, cara merasa, mempercayai/ meyakini, cara berperilaku, dan bertindak.

Dengan ini mental itu hanya berkaitannya dengan batin saja karna semua contoh di atas dalam mengambil suatu keputusan memang tidak ragawi (tidak kasat mata). Tetapi mental itu tidak bisa terbangun tanpa adanya ragawi .

Revolusi mental secara sederhana dapat di artikan dengan perubahan yang cukup mendasar dalam hal menyangkut batin dan watak, yang bukan bersifat fisik atau tenaga. Dalam situs resminya Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Kementria Sosial RI di sebutkan bahwa revolusi mental adalah suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah dan rakyat) dengan cara yang tepat dan cepat untuk mengakat kembali nilai- nilai strategis yang di perlukan oleh bangsa dan negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasasi.⁴ Dengan penjelasan di atas indonesia merencanakan gerakan yang tepat cepat dalam merubah sosial masyarakat menjadi masyarakat yang berkarakter baik, salah satunya cerdas, berdaya saing , produktif dan inovatif dalam (insan kamil).

Dari sini, maka dapat di pahami perubahan mental dan pola pikir (*minsedset*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perubahan sosial dan budaya. Yang

³ Heddy Shri Ahsima, “ Strategi Kebudayaan untuk Revolusi Mental di Indonesia”, dalam Semiarto Aji Puwanto(ed) 2013), Revolusi Mental, hlm. 140.

⁴<http://www.setjen.kemenkeu.go.id/Berita/sosialisasi-gerakan-nasional-revolusi-mental-di-kementerian-keuangan> diakses pada tanggal, 1 september 2017.

terkait erat dengan perubahan mental atau *mindset*, terutama menyangkut cara hidup (*the modes of life*),(1) cara berpikir (pola pikir). (2) cara meyakini (spritual- hati). (3) dan cara bersikap (PolaRasa- karsa), Oleh karenanya karakter seseorang baik dan buruk tergantung pada mentalitas yang mendasarinya. Di samping tiga yang mendasari tersebut (faktor internal) juga di picu oleh faktor luar (eksternal)

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang bersifat universal, ia merupakan penyempurnaan kitab-kitab yang sebelumnya, ia merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu-ilmu, kisah atau sejarah, falsafah dan peraturan-peraturan tentang kehidupan manusia.

Dalam rankaian ayat al qur'an sesungguhnya tidak di temukan sebuah term yang persis sepadan dengan “ revolusi mental “ (*tsuratur rohyati*). Namun demikian, ada beberapa ayat yang menggunakan term yang seakar kata dengan (*tsurotu*). Misalkan dalam Q.S al- Baqarah/2:71 di sebutkan :

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولَ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ
لَا شَيْءَ فِيهَا قَالُوا لَئِنْ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبْحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ



Artinya : “ Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu” (Q.S al- Baqarah/2:71).

Demikian juga, dalam Q.S. al- Rum/30:9 disebutkan :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ
يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan Telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang Telah mereka makmurkan. dan Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri” (Q.S. ar- Rum/30:9).

Dalam Q.S Fathir/35:9 di sebutkan :

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسْقَنَهُ إِلَى
بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan Allah, dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, Maka kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu”(Q.S Fathir/35:9)

Dalam Q.S. al- Adiyat/100:4 juga di sebutkan :

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾

Artinya : “Maka ia menerbangkan debu”(Q.S. al- Adiyat/100:4)

Lebih kedepan lagi, pada tataran nilai al- Qur'an secara jelas telah membawa gagasan- gagasan revolusi, baik revolusi mental- spritual maupun revolusi sosial. Menurut M. Quraish Shihab, sejak semula al- Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang fungsi utamanya mendorong lahirnya perubahan- perubahan positif dalam masyarakat. Atau, dalam bahasa al-Qur'an, “ mengeluarkan manusia dari kegelapan (*dhulumati*) menuju terang benderang (*an nur*).⁵

Sebagai mana di sebutkan dalam al- Qur'an : Q.S. Ibrahim/14:1 :

الرَّكَتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: “Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji” (Q.S. Ibrahim/14:1).

Dalam Q.S. al- Thalaq/65:11 juga disebutkan :

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا
يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ
اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

Artinya: “(dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga

⁵ M. Quraish Shihab, Membumikan al- Qur'an (Penerbit: mizan Pustaka : 2013) hlm. 421.

yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya”(Q.S. al- Thalaq/65:11).

Ayat di atas sebagaimana kebiasaan al- Qur'an menggunakan bentuk jamak untuk kata (dhulumati) aneka gelap, sedangkan kata (an nur) berbentuk tunggal. M. Quraish Shihab, dengan dengan merujuk kepada pendapat ulama tafsir, hal ini mengisyaratkan bahwa kegelapan bermacam-macam serta beraneka ragam dan sumbernyapun banyak. Setiap benda pasti mempunyai bayangan dan bayangan itu adalah gelap sehingga gelap menjadi banyak, berbeda dengan cahaya. Penyebutan kata (dhulumati) aneka gelap lebih di dahulukan atas kata (an nur) terang, bukan saja karena gelap lebih dahulu wujud dari terang, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa manusia hendaknya selalu menuju kearah perubahan positif (terang).⁶

Bertolak dari ayat- ayat al- Qur'an, menurut M. Quraish Shihab, bahwa perubahan masyarakat baru dapat terjadi manakala terpenuhi dua syarat pokok. Pertama, adanya nilai- nilai atau ide, syarat pertama ialah telah di ambil alih sendiri dengan Allah swt. Melalui petunjuk al- Qur'an dan penjelasan Nabi saw., walaupun sifatnya masih umum dan perlu perincian dari manusia. Kedua, adanya pelaku-pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut. Syarat kedua mengenai para pelakunya, mereka adalah manusia- manusia yang hidup dalam suatu tempat dan yang selalu erikat dengan hukum- hukum masyarakat yang di tetapkan itu.⁷

⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir al- Misbah : Pesan, pesan, kesan, dan keserasian al- Quran, (jakarta: Lentera Hati, 2012), vol.6, hlm. 309-310.

⁷M. Quraish Shihab , Membumikan al Qur'an, hlm. 245-246.

Menurut M. Quraish Shihab, al- Qur'an adalah kitab pertama kali yang dikenal oleh umat manusia yang menerangkan tentang hukum- hukum kemasyarakatan. Dalam al Qur'an sarat tentang hukum- hukum yang mengatur lahir, tumbuh, dan runtuhnya suatu masyarakat. Hukum- hukum tersebut, sebagaimana hukum alam, tidak mungkin mengalami perubahan.⁸

Sebagaimana di sebutkan dalam surat al- azhab/33:62 yaitu :

﴿تَبْدِيلًا لِلَّهِ لِسُنَّةِ تَحْدُثُ وَلَنْ قَبْلُ مِنْ خَلَوُ الَّذِينَ فِي اللَّهِ سُنَّةَ﴾

Artinya :sebagai sunnah Allah yang Berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati peubahan pada sunnah Allah.(Q.S. al- Azhab/33:62)

Demikianjuga, di sebutkandalam Q.S fatir/35:43 iyalah :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا
فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya :karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu.(Q.S Fatir/35 : 43)

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat di atas bahwa kata *sunnah* antara lain mengandung arti kebiasaan. Dengan demikian, sunnahtullah berarti kebiasaan-kebiasaan allah dalam memperlakukan masyarakat.

⁸M. Quraish Shihab, Wawasan al- Qur'an, hlm.421-424.

Menurutnya, dalam al- Qur'an kata sunnahtullah dan semakna dengannya , Menurutya, dalam al-Qur'an, kata sunnatullâh dan yang semakna dengannya, seperti sunnatunâ, sunnah al-awwal'n, terulang sebanyak tiga belas kali. Kesemuanya berbicara dalam konteks kemasyarakatan. Apa yang disebut hukum alam pun adalah kebiasaan-kebiasaan yang dialami manusia, dan dari ikhtisar pukul rata statistik tentang kebiasaan-kebiasaan itu, para pakar merumuskan hukum-hukum alam.

Kebiasaan-kebiasaan itudinyatakan Allah tidak akan mengalami perubahan. Karena sifatnya demikian, sunnatullâh dapatjuga dinamai dengan "Hukum-hukum kemasyarakatan" atau ketetapan-ketetapan Allah terhadap situasi masyarakat.⁹

Siapa pun tidak akan mampu mengubah cara yang ditetapkan Allah dalam memperlakukan manusia. M. Quraish Shihab mengajak kita membandingkannya dengan hukumalam. Kita tidak mungkin menjadikan beku air yang sedang dididihkan sehingga mencapai 100°celcius, dan tidak mungkin pula mencairkannya saat ia telah mencapai nol derajat celcius. Untukmemcairkan atau membekukan air, kita harus berusaha mengubah temperaturnya sesuai dengan ketentuan hukum Allah yang berlaku atas air.

Hal serupa juga terjadi dalam hukum-hukumkemasyarakatan. Kita tidak mungkin menjadikan masyarakat yang saling bermusuhan atau yangmalas meraih sukses atau kesejahteraan hidup. Sebaliknya, siapa pun yang mengikuti hukum-

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, vol. 10, hlm. 537; vol. 11, hlm. 93-94.

hukum Tuhan menyangkut syarat-syarat meraih sukses pasti akan meraihnya. Bagi pekerja keras, tidak mungkin sukses usahanya diraih oleh orang yang malas.¹⁰

M. Quraish Shihab termasuk ahli tafsir yang banyak mengaitkan permasalahan perubahan masyarakat (sosial) dengan “sikap mental”. Sikap mental sendiri, sebagaimana diungkapkan Koentjaraningrat, adalah suatu istilah untuk dua konsep yang dengan istilah ilmiah disebut “sistem nilai budaya” (cultural value system) dan “sikap” (attitude). Sistem nilai budaya adalah suatu rangkaian dari konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat, mengenai apa yang harus dianggap penting dan berharga dalam hidupnya. Dengan demikian, suatu sistem nilai budaya biasanya merupakan bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengarah dan pendorong kelakuan manusia.

Karena sistem nilai budaya itu hanya merupakan konsep-konsep yang abstrak, tanpa perumusan yang tegas, maka konsep-konsep itu biasanya hanya bisa dirasakan. Tetapi, justru karena sering hanya bisa dirasakan dan tidak dirumuskan dengan akal rasional, maka konsep-konsep tersebut sering amat mendarah daging pada mereka dan sukar diubah atau diganti dengan konsep-konsep yang baru. Kalau sistem nilai budaya itu merupakan pengarah bagi tindakan manusia, maka pedomannya yang nyata adalah norma-norma, hukum dan aturan yang biasanya memang bersifat tegas dan konkret. Norma-norma hukum dan aturan-aturan tadi bersumber kepada sistem nilai-nilai budaya dan sering merupakan pemerincian dari konsep-konsep abstrak

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, vol. 11, hlm. 94.

dalam sistem itu. Sedangkan konsep sikapbukan merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi merupakan suatu hal kepunyaan para individu warga masyarakat.

Suatu sikap adalah potensi pendorong yang ada dalam jiwa individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya beserta segala hal yang ada di dalam lingkungannya itu.¹¹

Dalam al-Qur'an paling tidak terdapat dua ayat yang sering disebut dalam konteks perubahan masyarakat (sosial), yaitu Q.S. al-Ra'd/13: 11 dan Q.S. al-Anfâl/8: 53. Kedua ayat dimaksud adalah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya

¹¹ Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2013), hlm. 387-388.

kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Menurut M. Quraish Shihab, kedua ayat di atas berbicara tentang perubahan. Ayat pertamayang menggunakan kata mâ (apa) berbicara tentang perubahan apa pun, baik dari ni'mat atau sesuatu yang positif menuju ke niqmat (murka Ilahi) atau sesuatu yang negatif maupun sebaliknya dari negatif ke positif. Sedangkan ayat kedua berbicara tentang perubahan nikmat. M. Quraish Shihab menggaris bawahi ada beberapa hal menyangkut kedua ayat di atas:

Pertama, kedua ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari kata qaum (masyarakat) pada kedua ayat tersebut. Dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang ketika ia melontarkan dan menyebar luaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Di sini, ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir (mindset) dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.

Kedua, penggunaan kata qaum juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan itu tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras, dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan di mana pun mereka berada. Selanjutnya, karena ayat tersebut berbicara tentang qaum, ini berarti sunnatullâh yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi.

Ketiga, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku yang pertama adalah Allah swt yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat, atau katakanlah, sisi luar/lahiriah masyarakat. Sedangkan pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka atau dalam istilah kedua ayat tersebut *mâ bi anfusihim* (apa yang terdapat dalam diri mereka).

Keempat, kedua ayat tersebut juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian, maka sekali lagi perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan al-Qur'an yang paling pokok guna perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia karena sisi inilah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.¹²

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 6, hlm. 232-233.

Lebih lanjut, M. Quraish Shihab membahas secara lebih mendalam tentang sisi dalam manusia yang dinamai nafs bentuk jamaknya anfus. Terkait dengan ayat di atas, ia mengartikan kata *mâ bianfusihim* dengan “sikap mental”.¹³

Ia mengajukan analogi, jika diibaratkan nafs dengan sebuah wadah, maka nafs adalah wadah besar yang di dalamnya ada kotak/wadah berisikan segala sesuatu yang disadari oleh manusia. Al-Qur'an menamakan kotak itu dengan qalbu. Apa-apa yang telah dilupakan manusia namun sesekali dapat muncul dan yang dinamai oleh ilmuwan “bawah sadar” juga berada di dalam wadah nafs, tetapi di luar wilayah qalbu.

Ada banyak hal yang dapat ditampung oleh nafs, namun dalam konteks perubahan (padanafs) M. Quraish Shihab menggarisbawahi tentang tiga hal pokok:

Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Setiap nafs mengandung nilai-nilai, baik positif maupun negatif, paling tidak nafs mengandung hawa nafsu yang mendorong manusia kepada kebinasaan. Nilai-nilai yang mampu mengubah masyarakat harus sedemikian jelas dan mantap. Tanpa kejelasan dan kemantapan, ia tidak akan menghasilkan sesuatu pada sisi luar manusia karena yang mengarahkan dan melahirkan aktivitas manusia adalah nilai-nilai yang dianutnya. Nilai-nilai itulah yang memotivasi gerak langkahnya dan yang melahirkan akhlak baik maupun buruk.

Kedua, menyangkut sisi dalam manusia, yaitu *irâdah* artinya tekad dan kemauan keras. *Irâdah* lahir dari nilai-nilai atau ide-ide yang ditawarkan dan diseleksi oleh akal. Jika akal sehat, ia akan memilih dan melahirkan *irâdah* yang baik, demikian

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah*, vol 6 hlm. 425.

pula sebaliknya. Semakin jelas nilai- nilai yang ditawarkan serta semakin cerah akal yang menyeleksinya akan semakin kuat pula irâdah-nya. Irâdah yang dituntut oleh Islam adalah yang mengantarkan manusia berhubunganserasi dengan Tuhan, alam, sesamanya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain yaitu kehendak yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tauhid dengan segala tungtunannya.

Ketiga, menyangkut kemampuan. Kemampuan ini terdiri atas kemampuan fisik dan kemampuan non-fisik, yang dalam konteks perubahan sosial dapat dinamai kemampuan pemahaman. jika kemampuan material tidak dimiliki, lambat laun irâdah akan terkikis dan ketika itu yang terjadi adalah kepasrahan kepada nasib, atau irâdah beralih kepada hal lain yang mutunya lebih rendah.¹⁴

Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat mengenai perubahan (revolusi) mental sebagaimana telah diuraikan di muka, pada dasarnya ditulis dan dikemukakan jauh sebelum Joko Widodo menggulirkan gagasan revolusi mentalnya. Namun demikian, apa yang dia sampaikan masih relevan dengan gagasan dan gerakan revolusi mental yang ramai diperbincangkan akhir- akhir ini.

¹⁴*Tafsir al – misbah* vol. 6, hlm. 234-236.

Dalam kajian Tafsir al-Mishbah di Metro TV edisi spesial Tahun Baru Hijriyah dengan mengangkat tema “Revolusi Mental”, penafsiran M. Quraish Shihab tersebut menjadi lebih relevan dengan gagasan dan gerakan revolusi mental.¹⁵

B. Kaitannya Revolusi Mental terhadap Guru Pendidikan Agama Islam

Kata Kaitan dalam KBBI adalah hubungan.¹⁶ revolusi mental yang terdapat dalam Tafsir Al- Misbah ialah pertama nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat (menyangkut hati) kedua menyangkut sisi dalam manusia,(akal manusia) ketiga menyangkut kemampuan (kempuan fisik atau non fisik).

Maksudnya adalah guru menjadi salah satu point penting dalam sebuah revolusi dalam pendidikan ,karna guru lah yang bertanggung jawab membina dan membimbing peserta didiknya, supaya peserta didiknya menjadi generasi yang insane kamil dan berakhlaq mulia. Jika begitu berarti guru yang berakhlaq mulia dan profesinoal yang harus di miliki guna membentuk peserta didik yang di harapkan .

Apabila guru menjadi guru yang insane kamil dan berakhlaq mulia maka pesertadidiknya pun akan menjadi peserta didik yang insane kamil dan berakhlaq mulia. Pendapat yang sama Guru Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang terlibat dan bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan

¹⁵ Uraian M. Quraish Shihab tentang tema hijrah/perubahan dikaitkan dengan revolusi mental dapat dilihat di Youtube,<https://www.youtube.com/watch?v=uDlpO9vKdGI>, diakses pada tanggal 18 septembe 2018.

¹⁶<https://kbbi.web.id/implikasi>. diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.

ditentukan oleh profesionalisme dan kinerja atau unjuk kerja yang ditampilkan dari seorang guru, dan kemudian ditunjang oleh unsur- unsur lainnya. Dengan demikian, dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan dan usaha meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan komponen pertama yang harus dibina terlebih dahulu dan dikembangkan secara terus-menerus.¹⁷

Salah satu upaya yang dipandang strategis dalam menumbuh kembangkan pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan personal dan profesional guru. Kemampuan personal berkaitan dengan kepribadian yang paripurna, sedangkan kemampuan profesional menyangkut keahlian yang dimiliki oleh guru.

Terkait dengan kemampuan profesional guru, selain ditentukan oleh tingkat penguasaan materi yang harus disampaikan kepada anak didik (what to teach), juga ditentukan oleh kemampuan bagaimana cara mengajarkannya (how to teach) Kedua kemampuan tersebut mempunyai peranan penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar (pendidikan).¹⁸

Terkait dengan guru yang berakhlak mulia akan melahirkan murid yang berakhlak mulia maka guru harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan Al – qur'an dengan ini revolusi mental berbasis al-qur'an dan implikasinya terhadap guru agama islam(telaah- telaah karya M. Quraish Shihab)

¹⁷RachmanHalimYustiyawandanDesiNurhikmahyanti, “PengaruhMotivasidanKompetensiProfesional Guru yangBersertifikasiterhdapKinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya,” dalamJurnalInspirasiManajemenPendidikan, Vol. 3. No. 3,(Desember 2014, hlm. 115)

¹⁸ Jusnimar Umar, Peranan Guru Dalam Agama Islam *Dalam Pembelajaran Siswa Menjadi Manusia Berakhlak Mulia*, Voleme 7 (Atazkiyyah , 2016) hlm. 118

Pertama ahklaq mulia ahklaq seorang guru harus memiliki ahklaq mulia di antaranya :

Q.S al- Imran /3 : 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Q.S al- Azhab/ 33: 70,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,

Q. S al- Maidah/5 : 8,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Q. S al- Baqarah/ 2 : 272.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya: bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perataan yang tepat – baik di ucapkan dengan lidah dan didengar orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri dan orang lain ketika membacanya akan tersebar luas informasi dan mempengaruhi yang tidak kecil bagi jiwa dan pikiran manusia. Kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan apabila buruk maka buruk pula pengaruhnya, dan karena itu ayat di atas menjadikan dampak dari perkataan yang tepat adalah perbaikan amal-amal.¹⁹

Kedua, arif dan bijaksana. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogyanya memiliki sikap arif dan bijaksana, di antaranya :

¹⁹M. QuraishShihab, Tafsir al- Misbah :Pesan , kesandankeserasian al- Qur'an , Vol. 6 (Jakarta: LenteraHati, 2011) hlm. 644.

Q.S. Âli ‘Imrân/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ada tiga sifat penting yang harus dimiliki manusia, yang pertama, berlaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Kedua, memberi maaf dan membuka lembaran baru. Ketiga, melaksanakan segala sesuatu dengan proses musyawarah, dan apabila musyawarah telah disepakati maka bertawakkallah kepada Allah SWT.

Pribadi yang arif bijaksana seperti ini sangat perlu dimiliki seorang guru yang menginginkan anak didiknya memiliki perilaku-perilaku yang baik menurut syariat. Ketiga sifat di atas tentunya menunjukkan sikap seorang yang arif dan bijaksana. Dalam konteks pendidikan guru juga harus memiliki ketiga sifat di atas, berlaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras, memberi maaf dan membuka lembaran baru, kemudian melaksanakan segala sesuatu dengan proses musyawarah.

Ketiga, berkepribadian mantap. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogyanya memiliki kepribadian mantap dapat dilihat pada Q.S. Âli 'Imrân/3:31.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya :Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat ini berbicara tentang konsep cinta hamba kepada Tuhannya. Cinta manusia kepada Allah adalah suatu kualitas yang menjejewantahkan pada diri seseorang yang beriman sehingga menghasilkan ketaatan kepada-Nya, penghormatan dan pengaguman, dan dengan demikian dia mementingkan Tuhannya dari selain-Nya.

Dia menjadi tidaksabar dan resah untuk tidak memandang dan memenuhi kehendak-Nya, dia tidak bisatenang bersama yang lain kecuali bersama-Nya, dia tidak menyebut yang lain kecuali mengingat-Nya pula, dan kenikmatan yang dikecupnya adalah ketika menyebut-nyebut (berzikir) sambil memandang keindahan dan kebesaran-Nya.²⁰

Dengan demikian, seorang guru yang memiliki kepribadian mantap dalam konteks *Tafsir al-Mishbah* adalah seorang guru yang melaksanakan segala aktivitas keprofesiannya sebagai wujud kecintaannya kepada sang khalik. Dengan demikian

²⁰*Ibid.*, hlm. 80.

akan lahir sebuah karya dan kinerja yang luar biasa sebagai persembahan kepada sang yang dicinta yaitu Allah SWT.

Keempat, berwibawa. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogyanya memiliki sikap berwibawa, di antaranya Q.S. al-Anbiyâ'/21: 81.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini berbicara tentang keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Sulaiman as. berupa pengendalian terhadap angin.²¹ Ayat ini menunjukkan bagaimana kewibawaan Nabi Sulaiman as. untuk mengendalikan sesuatu. Sampai-sampai angin yang bertiup saja pun dapat dikendalikannya atas izin Allah SWT. Kondisi ini tentunya menjadikan Nabi Sulaiman as. menjadi sosok yang disegani oleh umatnya ataupun para kolega dan musuh-musuhnya. Dengan demikian, jika konsep *Tafsir al-Mishbah* yang mengkaji ayat ini dihubungkan dengan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kewibawaan yang baik, yang dapat mengendalikan peserta didiknya ke arah yang baik.

Kelima, berkepribadian stabil. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya memiliki kepribadian stabil, di antaranya :

²¹*Ibid.*, hlm. 101-102.

Q.S. al-Isrâ'/17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Quraish Shihab mengungkapkan bahwa Sayyid Quthb pernah berkomentar bahwa ayat ini dengan kalimat-kalimatnya yang sedemikian singkat telah menegakkan suatu sistem yang sempurna bagi hati dan akal, mencakup metode ilmiah yang baru saja dikenal umat manusia, bahkan ayat ini menambah sesuatu yang berkaitan dengan hati manusia yaitu pengawasan Allah SWT. Tambahan dan penekanan ini merupakan keistimewaan Islam dibandingkan dengan metode-metode penggunaan nalar yang dikenal selama ini dan yang sangat gersang itu.

Kalau konteks ayat di atas dihubungkan dengan konteks pendidikan, maka seorang pendidik harus memiliki jiwa yang stabil, kepribadian yang stabil serta konsisten dalam mengambil sebuah keputusan dan tindakan dengan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain yang belum tentu kebenarannya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidangnya hingga

tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi dengan pendapat dan argumentasi orang lain.

Keenam, dewasa. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya memiliki sikap dewasa di antaranya: Q.S. al-Nisâ'/4: 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Ayat ini berbicara tentang amanah dan siapa yang berhak menerima amanah tersebut. Quraish Shihab menyertakan bahwa ketika memerintahkan untuk menetapkan hukum dengan adil, ayat ini memulainya dengan menyatakan: *apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia*. Tetapi sebelumnya ketika memerintahkan menunaikan amanah, redaksi semacam ini tidak ditemukan. Ia mengisyaratkan bahwa manusia telah menerima amanah secara potensial sebelum kelahirannya dan secara aktual sejak ia akil baligh.²²

Dengan demikian konsep *Tafsir al-Mishbah* tentang kompetensi kepribadian guru dalam bentuk kedewasaan berarti seorang pendidik harus memiliki usia yang

²²*Ibid*, hlm. 11.

dewasa, pengetahuan yang mendalam serta kedewasaan berpikir (kematangan berpikir). Dengan kompetensi yang dimiliki ini, maka seorang pendidik akan mampu bertanggung jawab dengan amanah yang diterimanya.

Ketujuh, jujur. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya memiliki sikap jujur di antaranya Q.S. al-Shâf/61: 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya :2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Ayat ini merupakan kecaman yang ditujukan kepada mereka yang berjanji akan berjihad, tetapi ternyata enggan melakukannya. Ibn Katsir menuturkan bahwa mayoritas ulama menyatakan bahwa ayat ini turun ketikakaum Muslim mengharapkan diwajibkannya jihad atas mereka, tetapi ketika Allah mewajibkannya mereka tidak melaksanakannya. Dengan demikian, ayat ini serupa dengan firman-Nyadalam Q.S. al-Baqarah/2: 246.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ مِنْ
 بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَهُمْ أَبْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُنْقِذَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 قَالَهُ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا
 نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا
 كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ



Artinya :Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, Yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk Kami seorang raja supaya Kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". mereka menjawab: "Mengapa Kami tidak mau berperang di jalan Allah, Padahal Sesungguhnya Kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang zalim.

Yang berbicara tentang orang-orang Yahudi yang satu ketika mengharap diizinkan untuk berperang tetapi “*tatkala perang diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling kecuali sedikit di antara mereka.* Riwayat lain menyatakan bahwa ayat di atas turun sebagai kecaman terhadap mereka yang mengatakan: “*Kami telah membunuh(musuh), menikam, memukul dan telah melakukan ini padahal mereka tidak melakukannya.*”

Dengan demikian ayat di atas mengecam juga orang munafik yang mengucapkan kalimat syahadat dan mengaku Muslim tanpa melaksanakan secara baik dan benar tuntutan agama Islam”²³

Dapat disimpulkan bahwa ketidakjujuran merupakan sesuatu yang amat dimurkai oleh Allah SWT. Kalau dihubungkan ayat ini dengan dunia pendidikan, maka diharapkan seorang guru mengedepankan kejujuran ketika mengajar di dalam kelas, apa yang diungkapkan kepada peserta didik adalah hal-hal yang telah dilaksanakan oleh pendidik tersebut.

Kedelapan, menjadi teladan peserta didik dan masyarakat. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya menjadi teladan peserta didik dan masyarakat di antaranya Q.S. Âli ‘Imrân/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulang mengerjakannya. Di sisi lain, pengetahuan dan pengalaman

²³*Ibid*, hlm.12.

saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman dan meningkatkan kualitas amal, sedangkan pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya.²⁴ Kalau demikian halnya, tambah Quraish Shihab, manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah Islamiah.²⁵

Dalam tinjauan *Tafsir al-Mishbah* ini, dapat disimpulkan bahwa perlunya ada sekelompok orang yang dapat mengajak kepada kebaikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah kepada yang munkar. Orang tersebut adalah seorang pendidik yang beriman yang dapat menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat melalui ucapannya (lisan), melalui karya ilmiahnya (tulisan) dan melalui berbagai aktivitas kehidupannya serta melalui akhlaknya, sehingga pengetahuan pendidik tersebut mendorong kepada pengalaman dan meningkatkan kualitas amal peserta didik dan masyarakat, sedangkan pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup para pendidik merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya.

Kesembilan, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri. Ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, di antaranya :

²⁴ *Ibid.*, hlm. 208-209.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 209.

Q.S. al-Hasyr/59: 18-20.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ
 هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata *taqaddum*/dikedepankan digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabâthabâ'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya.²⁶

Dengan demikian dalam konsep *Tafsir al-Mishbah* dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang secara berkelanjutan terus

²⁶*Ibid.*, hlm. 552-553.

mengevaluasi dirinya atas apa yang ia lakukan, atas apa yang ia katakan, atas apa yang ia tuliskan, atas apa yang ia rencanakan dan atas apa yang telah dipersembahkannya untuk peserta didik, agama dan bangsa.

Kesepuluh, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Ayat al-Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru seyogianya mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, di antaranya Q.S. Thâhâ/20: 114.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Pada akhir ayatini ada sebuah kalimat “*Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*”, hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan manusia untuk bertambah dan berkembang pengetahuannya ke arah yang lebih baik. Keinginan manusia untuk bertambah dan berkembang pengetahuannya ke arah yang lebih baik menunjukkan sikap manusia yang mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Konsep *Tafsir al-Mishbah* tentang seorang pendidik yang mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan adalah seorang pendidik yang berkualitas dan bermutu dan pendidik yang secara berkelanjutan mau

mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Apakah pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan jasmanidan ruhani serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam dan nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPUPAN

Dengan kajian di bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Revolusi Mental Dalam Tafsir Al- Misbah Q.s Ar – Rad 13: 11 dan Kaitannya Terhadap Guru PAI menurut M. Quraish Shihab. Dan berikut akan di sampaikan saran saran yang relevan dalam kaitanya dan tema.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui Revolusi Mental dalam Tafsir Al- Misbah dengan Q.s Ar Rad 13 : 11 yang pertama yang harus di rubah ialah hati . dengan cara Memiliki nilai – nilai Agama kuat dan nilai- nilai itu di amalkan dengan sebaik mungkin. Nilai- nilai agama ini sebagai alat untuk membersihkan hati dan pikiran karna hati dan pikiran itu mencerminkan apa apa yang ada di luar yaitu sikap yang baik atau sikap yang buruk.

Yang kedua kemauan atau tekad. Dengan kemauan dan tekad yang sungguh sungguh sajalah kita dapat berubah kelebih baik, sebuah proses tidak akan pernah membohongi hasil .

Yang ketiga kemampuan .kemampuan ini bisa, kemampuan fisik atau pun non fisik, dengan kemampuan non fisik adalah kecerdasan , pemahaman ilmu- ilmu luas. Sehingga ilmu- ilmu itu dapat di manfaatkan untuk merubah diri sendiri atau pun orang lain .kemampuan fisik adalah bandan yang sehat , seperti tangan , kaki , pancaindra yang dapat bergerak sesuai keinginan penggunanya .

Sedangkan Relationshipnya terhadap Guru PAI (Telaah Karya M. Quraish Shihab) Keterkaitannya adalah sebagai berikut guru harus merevolusi dirinya sendiri sebelum merubah mental sikap peserta didiknya. Jika guru sudah berhasil merubah mental sikapnya maka pendidikan yang baik karna mental sikap gurunya baik menghasilkan peserta didik yang baik mentalnya baik.

Dalam Tafsir AL misbah guru yang baik itu guru yang professional ciri- ciri guru yang profesinal dalam tafsir Al- Misbah adalah sebagai berikut: *Pertama*, Akhlaq Mulia, seorang guru harus memiliki Ahklaq Mulia, *Kedua* , Arif dan Bijaksana, *Ketiga* , Kepribadian Mantap, *Keempat*, Berwibawah, *Kelima*, Berkepribadian Stabil, *Keenam*, Dewasa, *Ketujuh*, Jujur, *Kedelapan*, Menjadi teladan peserta didik dan masyarakat, *Kesembilan*, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, *Kesepuluh*, Siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian jika kita para guru ingin merubah mental sikap peserta didik supaya peserta didik memiliki metal yang baik secara jiwa dan raga nya ,berarti guru adalah yang pertama harus di revolusi mental sikapnya. Karna guru itu di gugu dan ditiru .jika sikap guru sehari harinya baik lalu peserta didik melihatnya dan menirunya maka peserta didik pun menjadi baik dalam sehari-harinya.

B. Saran- Saran

Mengingat kajian ini adalah salah satu kajian yang penting dalam merubah mental dan sikap seorang guru dan peserta didik, Namun masih banyak kekurangan sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis memberikan

beberapa saran yang bersifat konstruktif berkenaan dengan tema dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dieraglobalisasi ini perlu sekali revolusi mental dan perlu di kembangkan dan ditingkatkan terus menerus terutama dalam pendidikan agama islam sehingga akan mampu menjadi pelindung umat islam, menciptakan masyarakat yang muslim Indonesia berakhlaqul karimah cinta agama dan Negara.
2. Semakin kedepan tantangan pendidikan akan semakin banyak ,sulit dan berat , karna banyak faktor terutama faktor ITI yang mudah di akses. Mekan Revolusi mental sikap jika terjadi sangat di anjurkan karna problem social ,remaja dan anak muda akan mengalami penyimpangan mental.
3. Dikarnakan penyelenggaraan Revolusi Mental ini tidak mudah dan perlu waktu dan proses yang bertahap jadi di perlukan kontribusi dari pakar pendidikan dan umumnya dari setiap elemen masyarakat Indonesia agar tercapai visi dan misi tujuan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al- qur'an tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan) (jakarta: Departemen Agama RI, 2009)

Drs. HarisBudiman, M.Pd, kesadaranberagamapadaremajaislamAl-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015.

E. Mulyasa, Revolusi Mental Dalam Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

Heddy Shri Ahsima, “ Strategi Kebudayaan untuk Revolusi Mental di Indonesia”, dalam Semiarto Aji Puwanto(ed) 2013), Revolusi Mental, Hlm. 140.

<http://www.nu.or.id/post/read/61063/quraish-shihab-dan-islam-nusantara> di akses pada tanggal 08 agustus 2018.

<http://www.setjen.kemenkeu.go.id/Berita/sosialisasi-gerakan-nasional-revolusi-mental-di-kementerian-keuangan> diakses pada tanggal, 1 september 2017.

<https://daerah.sindonews.com/read/1246297/174/tampar-6-pelajar-guru-agama-diserbu-orang-tua-di-sekolahan-1507368357>

<https://hukrim.memontum.com/12148-guru-ngaji-asal-dukun-tega-cabuli-4-santri-putrinya>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi> di akses pada tanggal 08 agustus 2018.

<https://kbbi.web.id/implikasi>. diakses pada tanggal 1 Oktober 2018.

<https://kbbi.web.id/mental> di akses pada 08 agustus 2018.

<https://mediakendari.com/2017/11/13/miris-ratusan-guru-pendidikan-agama-islam-di-kota-kendari-tak-fasih-baca-quran/>

<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/22/04324481/kisah.persahabatan.gus.mus.dan.quraish.shihab>. Diakses pada tanggal 08 agustus 2108.

<https://www.jpnn.com/news/aduh-duh-banyak-guru-yang-masih-gaptek>,
Diakses 06 juni 2016 , jam 20.00.

<https://www.viva.co.id/jatim/124616-guru-agama-pun-jadi-tersangka-korupsi>
Jusnimar Umar, Peranan Guru Dalam Agama Islam Dalam Pembelajaran Siswa
Menjadi Manusia Berakhlak Mulia, Voleme 7 (Atazkiyyah , 2016).

Kaelan, Metrode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafah , (Yogyakarta:
Paradigma, 2005).

Kartini Kartono dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental
dalam Islam, (Bandung , Mandar Maju).

Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, (Jakarta: Penerbit
Djambatan, 2013).

M. Quraish Shihab Tafsir AL- misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-
Qura'an (Jakarta : Lentera Hati. 2012) Vol . 6 .

M. Quraish Shihab Membumikan Al-Quran. Tentang Penulis M. Quraish
Shihab, Tafsir al- Misbah : Pesan, pesan, kesan, dan keserasian al- Quran, (jakarta:
Lentera Hati, 2012), vol.6.

M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-
Qur'an . Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011).

M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai
Persoalan Unat, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2013)

Maragustam, "Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter
Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafah Pendidikan" dalam Jurnal Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Vol. XXI, No.2, Desember 2015.

Maragustam, "Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter
Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafah Pendidikan" dalam Jurnal Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Vol. XXI, No.2, Desember 2015.

Mengulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang, (Jakarta: Intitut Darma
Mhardika, 2015).

Nana Syaodih Saukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya Offset, 2015).

Rachman Halim Yustiyawan dan Desi Nurhikmah yanti, “Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru yang Bersertifikasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya,” dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3. No. 3, 2014.

Revolusi Mental dalam Pefektif Al- Qur’an Study Penafsiran M. Quraish Shihab (jurnal Saifudin IAIN Antasari Banjarmasin) 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) .

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2015).

Sutarto, IPS, Pusat Pembukuan Departemen Nasional, (PP Dependiknas, 2014).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Uraian M. Quraish Shihab tentang tema hijrah/perubahan dikaitkan dengan revolusi mental dapat dilihat di Youtube,<https://www.youtube.com/watch>, diakses pada tanggal 18 septembe 2018.

WJS. Poerwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka 1982).

Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975).

Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: CV Haji Masagung).